

**HAKEKAT KOMPETENSI GURU DALAM PERSPEKTIF
AL-QUR'AN SURAT AN-NAJM AYAT 5-10 (TINJAUAN
TAFSIR ALMISBAH) DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENDIDIKAN ABAD 21**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

**ARPIKA MARPI
NIM. 20531022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Arpika Marpi

NIM : 20531022

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Konsep Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an
Surat An-Najm Ayat 5-10 (Tinjauan Tafsir Al-Misbah)
dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Abad 21.

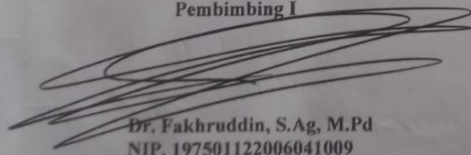
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan , atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

Curup, Mei 2024


Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd
NIP. 197501122006041009

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd. I
NIP. 198407232023211009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arpika Marpi
NIM : 20531022
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul "Hakekat Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Najm Ayat 5-10 (Tinjauan Tafsir Al-Misbah) dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Abad 21" tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya .buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2024

Penulis



Arpika Marpi

NIM. 20531022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 792 /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2024

Nama : Arpika Marpi
NIM : 20531022
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Hakekat Kompetensi Guru dalam Perspektif Al-Qur'an Surat
An-Najm Ayat 5-10 (Tinjauan Tafsir Al-Misbah) dan
Relevansinya Terhadap Pendidikan Abad 21

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Juni 2024
Pukul : 11:00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian 03 IAIN Curup


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

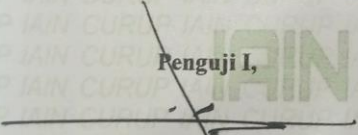
Sekretaris,

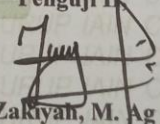

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd
NIP. 197501122006041009


Siswanto, M. Pd. I
NIP. 198407232023211009

Penguji I,


Penguji II


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003


Zakriyah, M. Ag
NIP. 199107132020122002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Hakekat Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Qur’an Surat An-Najm Ayat 5-10 (Tinjauan Tafsir Al-Misbah) dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Abad 21 ”** ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.P.d, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor IAIN Curup
3. Bapak Muhammad Istan, SE, M.Pd,MM selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag selaku wakil rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Sangkut Ansori, S.Pd I,M Hum selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Bakti Komalasari,S.Ag. M.Pd selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Siswanto M.Pd.I Selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup
9. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag. M.Pd, selaku Pembimbing I dan selaku pembimbing II Bapak Siswanto M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.

10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup. Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, sehingga memperbaiki kualitas karya-karya selanjutnya dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak menjadi amal shalih srta mendapatkan balasan dari Allah SWT , Aaminn
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juni 2024

Penulis

Arpika Marpi
NIM.20531022

HAKEKAT KOMPETENSI GURU DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AN-NAJM AYAT 5-10 (TINJAUAN TAFSIR ALMISBAH) DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ABAD 21

**Arpika Marpi
20531022**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hakekat kompetensi guru dalam perspektif Al-Qur'an khususnya surat An-Najm ayat 5-10 dan kompetensi apa saja yang terdapat dalam Q.s An-Najm ayat 5-10 menggunakan rumusan UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta untuk mengetahui bagaimana relevansi nya terhadap pendidikan abad 21.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library resarch*). adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Al-Qur'an surat An-Najm ayat 5-10 serta buku Tafsir Al-Misbah Volume 13. Adapun teknik pengumpulan data berupa *organizing*, *synthesize* dan *identify* dan menggunakan penelitian ini menggunakan metode *tahlili*.

Hasil dari pembahasan ayat ini yaitu : 1. Hakekat kompetensi guru adalah kecakapan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru . Berdasarkan tafsir Al-Misbah menyatakan bahwa hakekat kompetensi guru adalah sebagaimana seorang jibril yang memiliki kemampuan dalam menyampaikan wahyu kepada Muhammad dan jibril itu sangat kuat, pemilik potensi akliah yang sangat hebat; lalu dia yakni malaikat Jibril itu tampil sempurna dan menampakkan diri dengan rupanya yang asli. 2. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut al-Qur'an surat An-Najm ayat 5-10 adalah memiliki potensi akliah yang hebat, memiliki nalar yang tinggi, menampakkan diri dengan wujud yang asli, memiliki kedekatan terhadap peserta didik. Kemudian hal ini dikemas dalam beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam rumusan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, serta memiliki kepribadian seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. 3. Relevansinya terhadap abad 21 ini yaitu bahwa pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup (*life skills*). Sekolah abad 21 mengembangkan cara berpikir kritis dan solutif. Oleh karena itu, semakin majunya teknologi komunikasi dan informasi maka semakin ditekankan juga seorang guru agar bisa menjadi tenaga pendidik yang profesional yang mempunyai kompetensi atau kemampuan layaknya seorang guru profesional.

Kata kunci: Kompetensi Guru; Q.S An-Najm ayat 5-10; Pendidikan abad 21

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai
dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah: 286)*

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tua ku Bapak Maulana dan Ibu Nun Sawani yang sangat aku sayangi. Terimakasih atas doa dan usaha yang tiada pernah henti yang selalu diperjuangkan untukku hingga aku bisa sampai pada titik ini. Hingga kini aku sadari bahwa bukan aku yang hebat tapi doa orang tua ku yang sangat kuat.
2. Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah memberikan ilmu dan membimbingku selama aku menuntut ilmu. Terutama kepada kedua Pembimbingku, Bapak Dr. Fakhruddin S.Ag.,M.Pd dan Bapak Siswanto, M.Pd terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah berjuang sejauh ini dan memilih untuk tetap bertahan ditengah lelahnya fikiran dan fisik membagi waktu antara memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan kewajiban hingga semua nya bisa diselesaikan.
4. Kedua saudara laki-laki ku Doni Diansyah dan Julian Pinando, terimakasih atas dukungan baik dari segi moril maupun materil yang sudah banyak diberikan selama ini.
5. Saudari perempuan ku Siti Rohma Rodiana, Reza Tri Oktasari dan Hesti Eliza. Terimakasih sudah memberikan support dari berbagai hal dari awal perkuliahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Untuk sahabatku Ayu Sri Handayani, Ayu Wulandari, Jarniati, Yensi Oktaviani, dan Febri Setiawan. Terimakasih karena sudah kebersamai dan

memberikan semangat dimasa paling sulit hingga masa itu dapat dilalui berkat dukungan yang tak henti-hentinya selama ini.

7. Teman-teman seperjuangan PAI A angkatan 2020, Formadiksi 2020, teman-teman KKN Desa Kembang Seri, teman-teman PPL Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang, dan keluarga besar Langkisau Store dan teman-teman, terimakasih sudah memberikan support dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Mbak-mbak dan adik-adik organisasi UKM kerohanian dan KAMMI Komsat Curup terimakasih karena sudah menjadi wadah dan lingkungan paling baik selama masa perkuliahan hingga saat ini.
9. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	10
A. Hakekat Kompetensi Guru	10
B. Pendidikan Abad 21	23
C. Penelitian Relevan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Sumber Data Penelitian	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38

A. Al-Qur'an Surat An-Najm Ayat 5-10 ...	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Kompetensi dari seorang guru merupakan kemampuan atau kecakapan seorang guru, dalam bidang studi yang ditanganinya secara utuh.¹

Kompetensi terkait erat dengan standar. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai dengan standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaga/pemerintah. Kompetensi guru merupakan segala kemampuan yang patut dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar.²

Disisi lain, kompetensi merupakan tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang-orang spesial/tertentu. Artinya tidak bisa sembarang orang dapat melakukan tugas tertentu. Kompetensi tidak hanya terkait dengan kesuksesan seseorang dalam menjalankan tugasnya, tetapi apakah ia juga berhasil

¹ Dr. Jejen Musfah, M.A, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan sumber Belajar Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2011), 27

² Diki Somantri, *Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi, Volume 18, Issue 02, Juli 2021, 190

bekerjasama dalam sebuah tim, sehingga tujuan lembaganya tercapai sesuai dengan harapan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. ketiga aspek ini harus dijaga pula sesuai standar yang disepakati.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan di bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Karena tingginya kedudukan tenaga profesional di bidang pendidikan, maka seorang guru disamping harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, harus pula mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis.³

Kitab suci umat Islam, al-Qur'an juga memberikan pandangan khusus terhadap kedudukan guru. Karena pada dasarnya, tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran dari Islam itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

³ M. Ma'ruf, S.Sos, M.pd.I. *Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Qalam Ayat 1-4)*, 117

قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا إِنَّ اللَّهَ

سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: 'Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Mujadalah ayat 11).⁴

Dari ayat di atas telah jelas bahwa Islam memuliakan pengetahuan dan sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (Guru/Ulama). Sebagaimana diketahui bahwa tugas profesi guru adalah; mengajar, mendidik, melatih, dan menilai/mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar. Sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan dan berisi inspirasi edukatif adalah al-Qur'an yang mana juga berisi ayat-ayat yang berkaitan dengan kompetensi guru.

Sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran dari Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan dan pengetahuan itu tidak dapat dicari dengan sendirinya tetapi hasil dari belajar mengajar yang menjadi subjeknya adalah guru sebagai pengajar dan guru yang baik adalah guru yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedomanya.

Maka untuk mengatasi rendahnya pandangan masyarakat terhadap profesi guru tersebut, maka dunia pendidikan sangat membutuhkan guru yang berkompentensi dimana kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk

⁴ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

mentransfer pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan kewajiban pembelajaran secara profesional dan bertanggungjawab.⁵

Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa seorang guru juga harus menghargai peserta didik agar dapat memperlakukan peserta didik sebagaimana mestinya, memberikan pendidikan yang baik dan maksimal namun tidak memberatkan siswa. Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami setiap anak sehingga dapat membentuk karakter anak sesuai dengan yang diharapkan namun tidak membuat anak tertekan, dalam hal ini guru diminta untuk membantu siswa agar menjadi generasi yang unggul dengan sistem pendidikan yang mampu memanusiakan manusia.⁶

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam

⁵ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, 2

⁶ Ab Marisyah1, Firman, R. *Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang pendidikan*. 2019, 2-3

artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.⁷

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan pelajar atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan pelajar itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi *educative*.⁸

Abad 21 memiliki perubahan yang sangat besar dalam dunia tidak terkecuali dengan Negara Indonesia. Perubahan pemikiran yang menyebar terkhusus dalam arus informasi dan teknologi telah dirasakan pada abad ini. Manusia mengenal abad 21 dengan sebutan abad pengetahuan yang menjadikannya landasan utama dalam berbagai aspek terutama dalam kehidupan bersosial. Pola pemikiran abad 21 menekankan siswa agar lebih berfikir kritis, mampu mengintegrasikan segala ilmu dengan kehidupan nyata, memahami teknologi, dan informasi serta cakap dalam berkomunikasi dan berkolaborasi.⁹

⁷ Abd Rahman BP, dkk. . *Pengertian pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam ISSN: 2775-4855 Volume 2, Nomor 1, Juni 2022, .2

⁸ Fitri Mulyani. *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 24 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*. Jurnal pendidikan Universitas Garut Tahun 2009, 2

⁹ Ahmad Tarmizi Hasibuan, Andi Prastowo. *Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI*. Jurnal Magistra. Volume 10 Nomor 1 Juni 2019, 27

Abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya. Dikatakan abad ke-21 adalah abad yang meminta kualitas dalam segala usaha dan hasil kerja manusia. Dengan sendirinya abad ke-21 meminta sumberdaya manusia yang berkualitas, yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional sehingga membuahkan hasil unggulan. Tuntutan-tuntutan yang serba baru tersebut meminta berbagai terobosan dalam berfikir, penyusunan konsep, dan tindakan-tindakan. Dengan kata lain diperlukan suatu paradigma baru dalam menghadapi tantangan-tantangan yang baru.

Untuk menghadapi pembelajaran di abad 21, setiap orang harus memiliki keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. sejumlah penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi yang mendukung pembelajaran abad 21 telah dilakukan di berbagai Negara.¹⁰

Dengan banyaknya tuntutan yang semakin nanyak yang harus dihadapi oleh peserta didik, maka peran seorang guru disini sangat dibutuhkan. Guru yang berkompetensi sangat dibutuhkan untuk membantun peserta didik dalam memenuhi tuntutan pembelajran abad 21 ini.

Surah An-Najm ayat 5-10 :

..عَمَّهُ شَدِيدُ الْقُوَى ﴿٥﴾ ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَى ﴿٦﴾ وَهُوَ بِالْأُفُقِ الْأَعْلَى ﴿٧﴾

¹⁰ Etistika Yuni Wijaya; Dwi Agus Sudjimat; Amat Nyoto. *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber daya manusia Di Era Global*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016 volume 1, 264

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى ﴿٥﴾ فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ﴿٦﴾ فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ ۗ مَا أَوْحَىٰ ﴿٧﴾

“Artinya : 5. yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat. 6. yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) Menampakkan diri dengan rupa yang asli. 7. sedang Dia berada di ufuk yang tinggi.8. kemudian Dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi. 9. Maka jadilah Dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi).10. lalu Dia menyampaikan kepada hambaNya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan.” (Q.S An-Najm [53] 5-10).¹¹

Berdasarkan sedikit pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa menurut surat An-Najm ayat 5-10 dijelaskan bahwa guru harus memiliki akal yang cerdas sebagaimana yang dapat dilihat dalam arti surat An-Najm ayat 5, kemudian dijelaskan dalam surat ke-6 bahwa guru harus menyampaikan sesuatu secara baik dan benar seperti halnya malaikat menerima wahyu dari Allah dengan tugas menyampaikannya secara baik dan benar kepada Nabi Muhammad Saw dan itulah yang dimaksud dalam ayat ke-6 surat An-Najm. Kemudian dalam tafsir ayat ke-7 bahwa menurut Imam al-Qurtubi kalimat “*Sedang dia berada di ufuk yang tinggi*” maknanya adalah *fa istawaa* “*aaliyan* (berada dalam keadaan tinggi) maksudnya, Jibril berada di tinggi dalam bentuk aslinya dan Rasulullah belum pernah melihatnya dalam bentuk tersebut sebelumnya. Oleh karena itulah beliau meminta jibril untuk memperlihatkan wujud aslinya.¹²

Sedangkan menurut ayat ke-8 dan 9 surat An-Najm dijelaskan bahwa guru harus menyampaikan pengajaran dengan penuh kedekatan, posisi yang berdekatan inilah yang membuat proses penyampaian wahyu menjadi sangat jelas sehingga mudah dipahami peserta didik. Dalam hal ini dicontohkan

¹¹ Al-Qur’an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

¹² Anggi Dwi Saputra, *Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Qur’an (Telaah Surat An-Najm Ayat 5-10)*, Skripsi (Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 30-35

langsung oleh malaikat jibril yang menyampaikan wahyu kepada Rasulullah dengan sangat dekat diibaratkan seperti dua ujung busur panah. Kemudian dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 10 M. Quraish Shihab memahaminya dalam Tafsir Al-Misbah bahwa arti surat ke-9 ini bermakna bahwa malaikat jibril mewahyukan kepada hambanya yakni hamba Allah itu apa yang diwahyukan Allah kepada malaikat jibril untuk disampaikan kepada hambanya.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa untuk menjadi seorang pendidik yang profesional dan berkedudukan tinggi maka sangat dibutuhkan kompetensi dari seorang guru itu sendiri, sehingga dapat melahirkan generasi-generasi penerus yang berkualitas dan dapat melahirkan dunia pendidikan yang lebih maju lagi. Guru profesional memiliki sebuah tuntutan untuk dapat mengidentifikasi kompetensi inti pengajaran berdasarkan atribut mengajar yang efektif dalam hal pengetahuan materi pelajaran, pengetahuan konten pedagogis, pengetahuan belajar mengajar, pengetahuan kurikuler, pengalaman mengajar, status sertifikasi, dan sebagainya¹⁴

Kemudian jika macam-macam kompetensi tersebut dilihat dari sudut pandang Al-Qur'an yang menjadi salah satu sumber Ilmu pengetahuan dan yang telah banyak memberikan inspirasi edukatif, dengan cara mengintrodusir konsep-konsep Al-Qur'an tentang kependidikan, misalnya ayat-ayat yang menjelaskan tentang kompetensi guru. Berdasarkan pemikiran tersebut penulis terinspirasi untuk menumpahkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “

¹³ Ibid, 35-36

¹⁴ Suhud Aryana, Subyantoro, Rahayu Pristiwati, *Tuntutan Kompetensi Guru Profesional Bahasa Inonesia Dalam Menghadapi Abad 21*, Semantik Volume 11, No.1 2022, 72

Hakekat Kompetensi Guru dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Najm Ayat 5 -10 (Tinjauan Tafsir Al-Misbah) Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Abad 21”

B. Fokus Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian ini maka terdapat fokus masalah dimana peneliti hanya menggunakan tafsir Al-Misbah sebagai tinjauan tentang Hakekat Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Quran Surah An- Najm Ayat 5-10.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hakekat kompetensi guru dalam perspektif Al-Quran surah An-Najm ayat 5-10 (Tinjauan Tafsir Al-Misbah)?
2. Kompetensi apa saja yang harus dimiliki guru berdasarkan Al-Qur'an surah An-Najm ayat 5-10 menggunakan rumusan UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen?
3. Bagaimana relevansi kompetensi guru dalam Al-Qur'an surah An-Najm ayat 5-10 terhadap pendidikan Abad 21?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memiliki tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana hakekat kompetensi guru dalam perspektif Al-Qur'an Surat An-Najm ayat 5-10 (Tinjauan Tafsir Al-Misbah)
2. Untuk mengetahui apa saja kompetensi guru berdasarkan Al-Qur'an surah An-Najm ayat 5-10 menggunakan rumusan UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Untuk mengetahui bagaimana relevansi kompetensi guru dalam Al-Qur'an surah An-Najm ayat 5-10 terhadap pendidikan abad 21

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siapapun yang membacanya, baik dari kalangan akademis maupun masyarakat umum. Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan dan penambah wawasan serta menambah pengetahuan keilmuan dibidang hakekat kompetensi guru dalam perspektif Al-Qur'an surah An-Najm ayat 5-10 (Tinjauan tafsir Al-Misbah) dan relevansinya terhadap pendidikan abad 21.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini menggunakan tinjauan tafsir yang mendalam dalam khazanah keilmuan yaitu hakekat kompetensi guru dalam

perspektif Al-Qur'an surah An-Najm ayat 5-10 (tinjauan tafsir Al-Misbah) dan relevansinya terhadap pendidikan abad 21.

2. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya
3. Bagi guru dan calon guru penelitian ini sangat bermanfaat untuk pembelajaran
4. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman keilmuan penulis dalam bidang keilmuan.
5. Secara umum penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dan calon guru mengenai hakekat kompetensi guru dalam perspektif Al-Qur'an surah An-Najm ayat 5-10 (tinjauan tafsir Al-Misbah) dan relevansinya terhadap pendidikan abad 21.
6. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan studi strata 1 (S1) di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Hakekat Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implementation* yang berarti mengimplikasikan. Implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan. Dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintahan dalam kehidupan kenegaraan.¹

Guru yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah guru yang menguasai kecakapan dan keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”²

Kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Dalam kurikulum

¹ Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar, Didin Muhafidin. *Pengaruh implementasi kebijakan terhadap transparansi Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran*. Jurnal Ilmiah Administrasi Negara. Vol 7 Nomor 1, Bulan April tahun 2020, 183

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 4

misalnya, kita mengenal KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Dengan memiliki kompetensi yang memadai, seseorang, khususnya guru, dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Bisa dibayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak memiliki kompetensi yang memadai.³

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, kompetensi guru sebagai *descriptive of qualitative nature of teacher behaviour appears to be entirely meaningful*. Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Sedangkan Pengertian kompetensi guru menurut Sarimaya merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi (*competence*) adalah kecakapan, kemampuan dan memiliki wewenang.⁴

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa guru harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan perilaku, dimana dalam pendidikan Islam sangat menghargai mereka yang berpengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Tugas pendidik mulia dalam pandangan Islam dan memperoleh derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain.

Kompetensi Guru merupakan kewenangan guru untuk melaksanakan serangkaian tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dan ini adalah salah

³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 56

⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1990), 132

satu kunci keberhasilan pendidikan. Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, baik tersurat maupun tersirat telah banyak memberikan inspirasi terkait konsep pendidikan, tidak terkecuali ayat-ayat yang menjelaskan tentang kompetensi guru.⁵

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) kata “Konsep” bisa dikatakan sebagai rancangan atau buram surat, atau ide peristiwa yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Abdul Qadir Djaelani berpendapat bahwa konsep adalah rangkaian utama yang tersusun dalam didalam pembentukan pengetahuan yang faktual dan filsafat pemikiran manusia, cabang intelektual yang abstrak atau yang tidak beraturan dari situasi , subjek suatu daya fikiran yang menghasilkan ide atau gambaran.⁶

Dalam hal ini perlu ditekankan hal utama yang menjadi persoalan adalah konsep kompetensi guru dimana guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, dimana guru diharapkan mampu menjadi tenaga pendidik yang berkompentensi sehingga dapat melahirkan generasi-generasi yang terdidik. Sehingga diharapkan agar tidak ada lagi sumber daya manusia yang tidak memiliki kempuan.

Dengan adanya guru yang memiliki kompetensi diharapkan mampu membangun kembali pendidikan yang maju, pendidikan yang bukan hanya sekedar mengeluarkan ijazah tanpa membekali siswa dengan pengetahuan yang lebih. Sehingga mampu membentuk peserta didik yang handal, alumni

⁵ Zainal Arifin ,Muhammad Ainul Yaqin. *Kompetensi Pedagogik Pendidik dalam Perspektif Al-Quran*. : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan. Vol 17 No 2 Agustus 2019, 416

⁶ Abdul Qadir Djelani, *Keluarga Sakinah*, (Surabaya: Bina Ilmu, cet, 3, 2009), 41

yang lebih berguna agar kualitas pendidikan menjadi sangat baik lagi. Maka dari itu diharapkan agar para pendidik di abad 21 ini mampu menjadi pendidik yang profesional sebagaimana yang diharapkan.

2. Macam-macam Kompetensi Guru

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

- a) Kompetensi Pedagogik Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik adalah Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- b) Kompetensi Kepribadian Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- c) Kompetensi Sosial Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi sosial adalah Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- d) Kompetensi Profesional Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, kompetensi profesional adalah Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁷

Adapun isi kajian ini terdiri dari kompetensi guru dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

1) Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis, kata pedagogi berasal dari bahasa Yunani, *paedos* (anak) dan *agagos* (*agoge* = mengantar atau membimbing). Karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Tugas membimbing itu melekat dalam tugas seorang pendidik, apakah guru atau orangtua. Karena itu pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸

⁷ Fitri Mulyani. *Konsep Kompetensi guru dalam Undang-undang Nomor 24 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 03; No. 01; 2009, 2-3

⁸ Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. (Jakarta Barat, Permata Putri Media), 28-29

Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya.⁹

Sementara itu kompetensi pedagogik adalah keahlian tertentu dalam bidang pendidikan yang dipunyai oleh guru dalam mengatur atau mengelola pembelajaran peserta didik supaya bisa memaksimalkan potensi peserta didik. Namun, kompetensi pedagogik bukan semata keahlian atau kecakapan yang dipunyai guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran, lebih dari itu, dalam kompetensi pedagogik guru berkewajiban juga mengembangkan strategi metode pembelajaran dan mengevaluasi hasil proses pembelajaran peserta didik.¹⁰

⁹ Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim. *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 2, No. 1, Agustus 2014, 26-27

¹⁰ Eka Putra Kurniawan, Nunuk Hariyati. *Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 09 Nomor 05 Tahun 20, 1114

Dalam UU Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2 merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar, dan
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya.¹¹

Di bawah ini terdapat ayat tentang pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dalam Q.S. An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl : 125).¹²

¹¹ Wahyu Bagja Sulfemi. *Kemampuan Pedagogik Guru*. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor Tahun 2015 VOL. 1 No.1, 77-78

¹² Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

Dengan demikian dalam ilmu pendidikan Islam sangat memperhatikan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, sehingga seorang pendidik/guru harus mampu memperhatikan proses pembelajaran terutama dalam penggunaan metode yang akan digunakan sehingga bahan pengajaran menjadi bisa dipahami oleh siswa dan menjadi sajian yang dapat dicerna oleh siswa secara tepat dan bermakna.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud kompetensi pedagogis adalah, kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi: Memahami landasan dasar pendidikan, memahami perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum/silabus, mampu membuat perancangan pembelajaran, mampu melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna, mampu mevaluasi hasil belajar, mampu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.¹³

2) Kompetensi Kepribadian

Istilah kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *personality* yang dapat ditafsirkan sebagai suatu perwujudan perilaku seseorang yang mungkin sebagai perilaku sebenarnya (substansi) atau yang tidak sebenarnya (memakai topeng). Kepribadian sebagai substansi merupakan *real personality* yaitu

¹³ Abdulloh Safiq, Umi Salamah. *Relevansi Pemikiran Mahmud Yunus Dalam Kitab At-Tarbiyah Wa At-Ta'lim Dengan Kompetensi Guru (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005)*. Journal of education, Vol. 2, No. 2 Oktober 2019, 231

kepribadian yang sesungguhnya, yang tidak dibuat-buat yang dapat berubah dari satu situasi ke situasi lainnya.¹⁴

UU No. 14 tahun 2005, menjelaskan kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dirasakan, dan dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁵

Setiap individu lahir dengan karakteristik dan kepribadian yang berbeda, bahkan jika kembar identik sekalipun akan memiliki kepribadian yang berbeda. Kepribadian (personality) adalah suatu kesatuan yang bersifat dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan kemampuan penyesuaian diri yang unik sifatnya terhadap lingkungannya.. Definisi lain menyebutkan bahwa kepribadian adalah cara berpikir, perasaan, dan perilaku yang khas. Kepribadian merangkul suasana hati, sikap, dan pendapat serta paling jelas diungkapkan dalam interaksi dengan orang lain. Ini mencakup karakteristik perilaku, baik yang melekat maupun yang diperoleh,

¹⁴ Mohamad Surya. 2014. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. (Bandung, Alfabeta Cv), 84

¹⁵ Winda Widyaningrum, Endang Sondari, Mulyati. *Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Dedikasi Vol. 1 NO. 1 2019, 39

yang membedakan satu orang dari orang lain dan yang dapat diamati dalam hubungan dengan lingkungan dan dengan kelompok sosial.¹⁶

Guru-guru, terlebih guru pendidikan agama Islam, diharapkan mampu menunjukkan kualitas ciri-ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, kooperatif, mandiri dan sebagainya. Sosok kepribadian guru yang ideal menurut Islam telah ditunjukkan pada keguruan Rasulullah Saw. yang bersumber dari Al-Qur`an. Tentang kepribadian Rasulullah Saw. ini, Al-Qur`an surat Al-Ahzab (33):21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab (33):21)

Dengan demikian, dalam pendidikan Islam khususnya dalam kompetensi kepribadian sangat menekankan pada kepribadian guru karena sesuai dengan fungsinya sebagai pembangun kualitas manusia, pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi kepribadian guru ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan

¹⁶ Nilma Zola, Mudjiran Mudjiran. *Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru*. Jurnal EDUCATION. (Jurnal Pendidikan Indonesia) Vol. 6, No. 2, 2020, 90

mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa pada umumnya.

3) Kompetensi Sosial

- a) Berikut ini penyajian data dan analisis data tentang kompetensi sosial: Penyajian Data Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi sosial adalah “Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar”.
- b) Analisis Data Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik.

Dalam kacamata Islam, manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan orang lain dalam kehidupan untuk mewujudkan eksistensi sebagai makhluk mulia ciptaan Allah swt. Dalam ajaran Islam dikenal istilah *habluminalloh* dan *hablumminanaas*. Dalam konteks hubungan dengan sesama manusia perlu landasan etika dalam pergaulan sehingga kehidupan bersama dapat menjadi tentram dan damai.¹⁷

¹⁷ Fitri Mulyani, Op., Cit., 6

Seorang guru adalah makhluk sosial, yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Guru diharapkan memberikan contoh yang baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul, dan suka menolong, bukan sebaliknya yaitu individu yang tertutup dan tidak memdulikan orang-orang disekitarnya.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk; (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan; (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹⁸

4) Kompetensi Profesioal

Kompetensi profesional yaitu pengembangan atau penguasaan materi ajar atau isi dari pembelajaran. profesionalitas guru telah diatur dalam UU RI No. 14 tahun 2005 Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan memiliki tugas masing-masing setiap individu yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa.¹⁹

¹⁸ Jejen Musfah, Op., Cit., 52

¹⁹ Suhud Aryana, Subyantoro, Rahayu Pristiwati. *Tuntunan Kompetensi Guru Profesional Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Abad 21*. Jurnal Semantik Vol. 11 No. 1 2022, 74

Kualitas dari guru akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen adalah “Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.” Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru.²⁰

Adapun beberapa hal yang harus dimiliki oleh guru profesional antara lain:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Standar kompetensi 20 untuk masing-masing guru mata pelajaran disajikan setelah ini.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampu, meliputi: (a) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu; (b) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (c) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, meliputi: (a) memilih materi pembelajaran yang diampu

²⁰ Dian Iskandar. *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. *Juournal Of Management Review* Volume 2 Number 3 2018, 263

- sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik; (b) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Mengembangkan keprofesionalan yang berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif meliputi: (a) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus; (b) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan; (c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan; (d) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, meliputi: (a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi ; (b) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.²¹

B. Pendidikan Abad 21

1. Pengertian Pendidikan Abad 21

Peradaban di era teknologi dan informasi yang mulai mengubah dunia yang kemudian dikenal dengan istilah abad 21 atau *The 21st Century* ini merupakan bentuk dari perkembangan ilmu dan pengetahuan manusia. bentuk perkembangan yang terjadi dapat kita rasakan di berbagai bidang

²¹ Zulheri. *Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Permendiknas Nomor 6 Tahun 2007*. Tesis. (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2020), 44-45

yang paling terlihat adalah pada tiga bidang yaitu bidang teknologi, informasi, serta bidang transportasi. Dengan teknologi menghubungkan dunia dari ujung barat samapai ujung timur serta menghubungkan ujung utara sampai ujung selatan, sehingga dunia menjadi tanpa batas.²²

Perkembangan peradaban teknologi dan informasi serta transportasi bagi umat manusia banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang salah satunya adalah faktor pendidikan. yang kemudian dikenal dengan pendidikan abad 21. Pendidikan memainkan perannya dalam merubah pola pikir semua orang untuk melakukan perubahan dalam hal pembangunan sosial dan ekonomi. UNESCO sendiri sudah menjelaskan hal tersebut dalam situs resminya yaitu yang berbunyi “*The Organization is committed to a holistic and humanistic vision of quality Education Technology worldwide, the realization of everyone’s right to Education Technology and the belief that Education Technology plays a fundamental role in human, social and economic development*”. Dimana maksud dari penjelasan tersebut bahwa UNESCO mempunyai visi untuk menduniakan pendidikan dan memanusiakan manusia dengan pendidikan, karena mereka beranggapan bahwa pendidikanlah yang mempunyai andil besar dalam hal pembangunan sosial dan ekonomi.²³

Abad ke-21 adalah abad yang sangat berbeda dengan abad-abad sebelumnya. Perkembangan ilmu pengetahuan yang luar biasa disegala

²² Sigit Dwi Laksana. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Education Technology The 21st Century*. Jurnal Teknologi Pembelajaran (JTTeP). Volume 1, Nomer 1, Februari 2021, 18

²³ *Ibid*

bidang. Pada abad ini, terutama bidang *Information and Communication Technology (ICT)* yang serba canggih (*sophisticated*), membuat dunia ini semakin sempit. Karena kecanggihan teknologi ICT ini beragam informasi dari berbagai sudut dunia mampu diakses dengan instan dan cepat oleh siapapun dan dari manapun, komunikasi antar personal dapat dilakukan dengan mudah, murah kapan saja dan di mana saja.

Tidak hanya berkembangnya bidang ICT, pada abad ke-21 guru dituntut untuk profesional dalam dunia pendidikan khususnya perkembangan anak dan aspek kunci dari lingkungan kelas abad ke-21 yaitu keterlibatan anak, penggunaan strategi pembelajaran yang efektif serta faktor emosional guru dalam mendukung perkembangan anak.²⁴

Kini, di abad ke 21 tantangan yang dihadapi Indonesia adalah bagaimana mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas agar mampu bersaing di era globalisasi. Maka untuk mampu bersaing di era globalisasi tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan hal tersebut salah satunya melalui legislasi anggaran pendidikan yang mencapai 20% dari anggaran APBN, akan tetapi hal tersebut bukan menjadi jaminan pendidikan di Indonesia akan maju dan bermutu. Indonesia harus benar benar berupaya semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.. Pendidikan yang bermutu dan berkeadilan dapat menunjukkan kemandirian bangsa. Maka pendidikan harus dapat menjadi sarana pembangunan nasional dalam segala bidang. Dalam

²⁴ Rusmin Husain, Anton Kaharu. *Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 1 (2021), 86

bidang ekonomi pendidikan sebisa mungkin harus menghasilkan seorang ekonom handal yang mampu mengatur perekonomian negara. Dalam bidang politik pendidikan harus menghasilkan output seorang politikus yang jujur, adil, inovatif dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan bangsa.²⁵

2. Keterampilan Abad 21

Berbagai organisasi mencoba merumuskan berbagai macam kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi abad ke-21. Namun, satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa mendidik generasi muda di abad ke-21 tidak bisa hanya dilakukan melalui satu pendekatan saja. Beberapa organisasi tersebut dan hasil pengembangannya disampaikan sekilas sebagai berikut. Kompetensi dan keterampilan bertahan hidup yang diperlukan oleh siswa dalam menghadapi kehidupan, dunia kerja, dan kewarganegaraan di abad ke-21 ditekankan pada tujuh (7) keterampilan berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah
2. Kolaborasi dan kepemimpinan
3. Ketangkasan dan kemampuan beradaptasi
4. Inisiatif dan berjiwa entrepreneur
5. Mampu berkomunikasi efektif baik secara oral maupun tertulis
6. Mampu mengakses dan menganalisis informasi, dan
7. Memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi.

²⁵ Ary Asy'ari, Tasman Hamami. *Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No. 01 2020, 20

US-based Apollo Education Group mengidentifikasi sepuluh (10) keterampilan yang diperlukan oleh siswa untuk bekerja di abad ke-21, yaitu keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, kemampuan beradaptasi, produktifitas dan akuntabilitas, inovasi, kewarganegaraan global, kemampuan dan jiwa entrepreneurship, serta kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh OECD didapatkan deskripsi tiga (3) dimensi belajar pada abad ke-21 yaitu informasi, komunikasi, dan etika dan pengaruh sosial. Kreativitas juga merupakan salah satu komponen penting agar dapat sukses menghadapi dunia yang kompleks.²⁶

Adapun keterampilan pada abad ke-21 yaitu:

1. *Communication* (komunikasi)

Communication (komunikasi) adalah proses pertukaran bahasa yang berlangsung dalam dunia manusia. Oleh sebab itu komunikasi selalu melibatkan manusia baik dalam konteks intrapersonal, kelompok maupun massa. Peneliti komunikasi membuktikan bahwa hingga saat ini bahasa diakui sebagai media paling efektif dalam melakukan komunikasi pada suatu interaksi antar individu seperti halnya kegiatan penyuluhan dan pembinaan, proses belajar mengajar, pertemuan tempat kerja dan lainlain.

2. *Collaborative* (kolaborasi)

²⁶ Siti Zubaidah. Keterampilan Abad Ke-21: *Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*. Jurusan Biologi – FMIPA – Universitas Negeri Malang

Beberapa peneliti membuktikan bahwa peserta didik akan belajar dengan lebih baik jika mereka secara aktif terlibat pada proses pembelajaran dalam suatu kelompok-kelompok kecil. Peserta didik yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil cenderung belajar lebih banyak tentang materi ajar dan mengingatnya lebih lama dibandingkan jika materi ajar tersebut dihadirkan dalam bentuk lain, misalnya bentuk dalam ceramah, tanpa memandang bahan ajarnya.

3. *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah)

Berpikir kritis merupakan suatu proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain. Berpikir kritis secara esensial adalah proses aktif dimana seseorang memikirkan berbagai hal secara mendalam, mengajukan pertanyaan untuk diri sendiri, menemukan informasi yang relevan untuk diri sendiri daripada menerima berbagai hal dari orang lain²⁷

4. *Creativity and innovation* (kreativitas dan inovasi)

²⁷ Resti Septikasari, Rendy Nugraha Frasandy. *Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan dasar*. Jurnal Tarbiyah Al-Awlad. Volume VIII Edisi 02 2018, 110

Kreativitas merupakan ide ataupun pikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna dan dapat dimengerti. Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam bidang seni atau dalam persenian, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Suratno mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas yang imajinatif yang memanasifestasikan (perwujudan) kecerdikan dari pikiran yang berdaya guna menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan suatu persoalan dengan cara tersendiri.²⁸

Kemudian dijelaskan juga bahwa keterampilan abad 21 yang harus dimiliki anantara lain :

1) Komunikasi

Merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap manusia. Komunikasi adalah alat untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan. Supaya informasi dapat diterima secara efektif, maka harus memenuhi prinsip jelas, tidak membingungkan, dapat dipahami, dan terstruktur. Selain itu, komunikasi juga memiliki aturan dan etika yang harus diikuti supaya komunikasi tidak merugikan penerima.²⁹

2) Kolaborasi

Adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih dengan tujuan yang sama. Kolaborasi dilakukan

²⁸Rahmawati, Yeni dan Kurniati, Euis (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas. Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana. Sofia, 16

²⁹ Slamet Widodo, Rizky Kusuma Wardani. *Mengajar Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking nd Problem Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah Dasar*. Jurnal Program Studi PGMI, Volume 7, nomor 2, 2020, 190

dengan mengutamakan keuntungan kedua belah pihak. Semua pihak yang terlibat memiliki tanggung jawab yang jelas, dan masing-masing peran dideskripsikan dengan jelas.³⁰

3) Berpikir kritis

Berarti menimbang segala informasi dengan takaran logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Kritis terhadap informasi adalah memiliki pendapat atau pandangan disertai alasan dan data yang jelas. Jadi berpikir kritis tidak hanya aktif saja tetapi juga alasan yang diutarakan bisa diterima oleh akal. Supaya terbiasa berpikir kritis, maka otak harus dilatih fokus, karena berpikir kritis timbul dari akibat pemahaman yang benar sedangkan pemahaman tidak bisa diperoleh tanpa fokus dan konsentrasi.³¹

4) Keterampilan penyelesaian masalah

Adalah kemampuan dalam memahami masalah, menemukan solusi, dan mampu memprediksi hasil. Di dalam menyelesaikan masalah pasti melibatkan keterampilan pengambilan keputusan, karena untuk menemukan solusi yang paling tepat pasti diikuti oleh alternatif-alternatif solusi yang lainnya. Prosedur menyelesaikan masalah adalah a) Mendefinisikan masalah; b) Mencari alternatif solusi; c) Menentukan pilihan solusi yang paling tepat diantara banyak alternatif pilihan; d) menerapkan solusi terhadap

³⁰ *Ibid, 190*

³¹ *Ibid, 190*

permasalahan; dan e) Memprediksi hasil dari penyelesaian masalah.³²

5) Kreatif

Merupakan kemampuan dalam mengadakan hal baru yang sebelumnya belum ada. Kreatif membutuhkan keberanian karena hal yang baru biasanya menimbulkan masalah tersendiri disebabkan ketidaksiapan terhadap hal baru tersebut. kreatif juga melakukan di luar kebiasaan orang secara jamak.

6) Inovasi

Adalah melakukan penambahan nilai baik dari kreatifitas maupun aspek lainnya terhadap segala yang telah ada sebelumnya. Keterampilan inovasi timbul atas keadaan yang membutuhkan atau ingin meningkatkan kemampuan barang yang sudah ada. Keterampilan menginovasi juga identik dengan kemampuan menganalisis, memodifikasi, dan pembaruan.³³

3. Kompetensi Mengajar Abad 21

Pendidikan abad 21 memiliki beberapa karakteristik diantaranya: kreatif dan inovatif (*creative and innovative*), sifat berfikir kritis (*the nature of critical thinking*), pengintegrasian ilmu (*integration of science*), mudah mendapatkan informasi (*easy to get knowledge*), berjiwa komunikatif dan kolaboratif (*communicative and collaborative spirit*), menghargai perbedaan

³² Ibid, 191

³³ Ibid, 191

pendapat (*respect differences of opinion*) dan pendidikan sepanjang hayat (*longlife education*).³⁴

Pada abad 21 diharapkan guru mampu menjalankan fungsinya dalam membelajarkan manusia, agar tidak hanya belajar pada masa muda. Belajar merupakan salah satu cara untuk mengurangi kebodohan bangsa, untuk itu manusia diharapkan mampu menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Tanpa belajar manusia tidak akan mampu mengenal bagaimana cara melaksanakan tugasnya sendiri, untuk itu manusia yang harus terus belajar tanpa ada kebosanan dalam diri.³⁵

Pada saat ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru rata-rata masih banyak yang belum menerapkan pembelajaran kompetensi abad 21 sehingga pengetahuan guru dan siswa masih terpola dengan proses pembelajaran paradikma yang lama. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan guru antara lain: faktor guru, factor strategi, factor metode dan model pembelajaran.³⁶

Kompetensi mengajar guru abad ke-21 yaitu:

1. guru menunjukkan kepemimpinan, guru menunjukkan kepemimpinan di sekolah, guru memimpin profesi guru, guru mengadvokasi sekolah dengan anak.

³⁴ Ahmad Tarmizi Hasibuan, Andi Prastowo. *Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI*. MAGISTRA - Volume 10 Nomor 1 2019, 31

³⁵ Ibidh, 37

³⁶ Marsudi, *Peningkatan Kemampuan Guru Mengajar Melalui Penerapan Kompetensi Keterampilan Abad 21*. Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2 No. 1 2022, 65

2. guru membangun lingkungan yang penuh hormat untuk anak yang beragam, guru merangkul keragaman dikomunitas sekolah, guru memperlakukan anak sebagai individu, guru mengadaptasi pengajaran untuk kepentingan anak yang berkebutuhan khusus, guru bekerja secara kolaboratif dengan orang tua anak.
3. guru tahu materi yang mereka ajarkan, guru memahami materi yang sesuai dengan bidang guru, guru menunjukkan bahwa ia memahami materi, guru membuat instruksi yang relevan dengan anak.
4. guru memfasilitasi pembelajaran untuk anak, merencanakan instruksi yang sesuai dengan anak, para guru menunjukkan kesadaran akan meningkatkan potensi teknologi, guru membantu anak tumbuh sebagai individu yang berpikir, guru membantu anak untuk bekerja tim, memberikan motivasi pada anak, guru membuat evaluasi. Hal ini berlaku pada guru jenjang apapun.³⁷

Guru abad 21 dituntut tidak hanya mampu mengajar dan mentransfer ilmu kepada anak didiknya, namun harus mempunyai keterampilan yang efektif. Keterampilan abad 21 yang harus dikuasai yaitu:

- a) *Life and career skills* (kecakapan hidup dan berkarir) meliputi fleksibilitas dan adaptabilitas (*flexibility and adaptability*), inisiatif dan mengatur diri sendiri (*initiative and self direction*), interaksi sosial dan budaya (*social and cross cultural interaction*), produktivitas dan

³⁷ Rusmin Husain, Anton Kaharu. *Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 1 (2021), 87

akuntabilitas (*productivity and accountability*) dan kepemimpinan dan tanggungjawab (*leadership and responsibility*).

Contohnya menyesuaikan diri dengan siswa dalam proses belajar mengajar, memanfaatkan waktu secara efisien, menerima perbedaan budaya pada siswa, membuat schedule pembelajaran yang jelas persemester, bekerja sama dalam melaksanakan program kerja dan menyelesaikan masalah dengan adil.

- b) *Learning and innovation skills* (keterampilan belajar dan berinovasi) meliputi berpikir kritis dan mengatasi masalah (*critical thinking and problem solving*), komunikasi dan kolaborasi (*communication and collaboration*), kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*).

Contohnya memunculkan ide-ide baru kepada siswa, mengetahui informasi-informasi terkini mengenai pendidikan, mengemukakan pertanyaan-pertanyaan kritis pada siswa dan menerima pendapat orang lain.

- c) *Information media and technology skills* (keterampilan teknologi dan media informasi) meliputi literasi informasi (*information literacy*), literasi media (*media literacy*) dan *information and communication technology literacy (ICT)*. Contohnya mencari informasi yang terkini untuk diajarkan kepada siswa, memberi contoh materi dengan

menampilkan video menarik yang berkaitan pada pelajaran dan menggunakan teknologi digital untuk mengolah hasil belajar siswa.³⁸

C. Penelitian Relevan

Sebuah penelitian tidak terlepas dari berbagai macam teori yang kutip dari berbagai referensi seperti buu, jurnal dan sumber lainnya yang dapat dijadikan sebagai penelitian relevan. Untuk membantu penelitian yang akan dilakukan serta untuk membedakan penelitian yang akan dilakukan maka dicari suatu penelitian terdahulu yang dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Saudara Anggi Dwi Saputra Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014 dengan Judul “ Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Qur’an (Telaah Surat An-Najm Ayat 5-10)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:
 1. Kompetensi yang harus dimiliki guru menurut al-Qur’an surat An-Najm ayat 5-10 adalah memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social, serta memiliki kepribadian seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.
 2. Seorang guru harus mampu menguasai semua kompetensi yang telah ditetapkan dalam didukung oleh ayat al-Qur’an, dalam hal ini surat An-

³⁸ Yulianisa, Fahmi Rizal, Oktaviani, Rijal Abdullah. *Tinjauan Keterampilan Abad 21 (21st Century Skills) Di Kalangan Guru Kejuruan (Studi Kasus: SMK Negeri 2 Solok)*. Cived Jurusan Teknik Sipil. Vol. xx, No.xxx, 2018, 3-4

Najm 5-10 agar dapat membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

3. Seorang guru juga harus memiliki akhlak yang baik seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. sehingga dapat dijadikan tauladan oleh peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Persaman penelitian dengan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai kompetensi guru dalam perspektif Al-Qur'an surat An-Najm ayat 5-10 sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tafsir yang digunakan, pada penelitian yang dilakukan oleh saudara Anggi Dwi Saputra menggunakan semua tafsir sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis hanya menggunakan tafsir Al-Misbah dan dikaitkan dengan pendidikan abad 21.

39

- b. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Saudara Zulheri Jurusan Ilmu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Suska Riau dengan Judul “Kompetensi Guru dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007”. Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi guru perspektif al-Qur'an diperoleh bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan kompetensi guru dengan kata kunci`allama, yang terdapat pada QS. Al- Baqarah ayat 129, QS. Ali Imran ayat 164, QS. Al-Jumuah ayat 2 dan QS. At-Taubah ayat 128-129 dan QS. Ali Imran ayat 159. Kemudian ayat-ayat tersebut ditafsirkan melalui pendapat para ulama ahli tafsir yang dikompromikan dengan ayat-ayat tentang kompetensi guru

³⁹ Anggi Dwi Saputra. *Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Surat An-Najm Ayat 5-10)*. 2014

tersebut melalui kajian beberapa ayat-ayat al-Qur'an. Adapun ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru salah satunya terdapat dalam QS. an-Najm ayat 8, 9, 10.⁴⁰

Persaman penelitian dengan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai kompetensi guru dalam perspektif Al-Qur'an, namun pada penelitian yang dilakukan penulis hanya berfokus pada satu surat yaitu Al-Qur'an Surat An-Najm ayat 5-10.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Zainal Arifin dan Muhammad Ainul Yaqin Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember, Jawa Timur 2019 dengan Judul "Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Perspektif Al Qur'an" berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa Kompetensi yang harus dimiliki guru menurut al- Qur'an adalah memiliki kepribadian seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW., menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna pengembangan diri dan ilmu pengetahuan dan memiliki kemampuan karya tulis guna pengembangan ilmu pengetahuan dan media komunikasi dengan orang lain.

Persaman penelitian dengan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai kompetensi guru dalam perspektif Al-Qur'an, namun pada pada penelitian saudara Zainal Arifin dan Muhammad Ainul Yaqin hanya membahas alah satu kompetensi saja yaitu kompetensi pedagogik sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis membahas empat

⁴⁰ Zulheri. *Kompetensi Guru dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007*. 2020

kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan kompetensi profesional.⁴¹

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing 1 Bapak Fakhruddin, M.Pd. I dengan judul “Konsep Humanistik Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam“ berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa al-Qur`an sangat memperhatikan tentang humanisme atau memanusiakan manusia, hal ini terbukti dengan banyaknya ayat-ayat al-Qur`an yang menjelaskan tentang manusia dari mulai penciptaan, potensi yang dimilikinya, perannya di muka bumi ini dan ditinggikannya derajat manusia dibandingkan dengan makhluk-makhluk Allah yang lainnya, tetapi humanisasi yang diterapkan dalam al-Qur`an tidak meninggalkan peran manusia di bumi ini sebagai hamba yang diwajibkan untuk mengabdikan kepada khaliknya.

Penelitian ini memiliki persamaan penelitian dengan penelitian penulis karena sama-sama mengkaji masalah pendidik dalam pendidikan islam, namun terdapat perbedaan objek penelitian dimana pada penelitian Bapak Fakhruddin, M.Pd. I dimana ia berfokus pada humanisme yang membahas mengenai konsep memanusiakan manusia dalam pendidikan sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam dunia pendidikan.⁴²

⁴¹ Zainal Arifin ,Muhammad Ainul Yaqin. *Kompetensi Pedagogik Pendidik dalam Perspektif Al-Quran*. : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan. Vol 17 No 2 Agustus 2019, 416

⁴² Fakhruddin. *Konsep Humanistik Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol.1 No. 02,2016

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing II, Bapak Siswanto M.Pd. I dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Menanamkan Ajaran islam Pada Siswa Kelas VIII (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sindang Kelingi)” berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa Penemuan penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam menanamkan ajaran Islam pada siswa di SMP Negeri I Sindang Kelingi ini sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan wawasan guru, pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar, dan kemampuan guru dalam mengembangkan potensi siswa untuk mengaktualisasikan dirinya, namun belum maksimal.

Persaman penelitian dengan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai kompetensi guru, perbedaanya pada penelitian bapak Siswanto membahas mengenai kompetensi pedagogik saja dan menggunakan penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian ini penulis membahas seluruh kompetensi guru (pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional) serta menggunakan penelitian *library research*⁴³

⁴³ Siswanto, Eli Susanti. *Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Menanamkan Ajaran islam Pada Siswa Kelas VIII (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sindang Kelingi*. Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2018, 100.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹

Ada beberapa definisi mengenai penelitian kepustakaan ini. Adapun pdefinisi penelitian kepustakaan dari beberapa ahli, yaitu :

- a. Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan lain-lain.
- b. Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.
- c. Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

¹ Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal.3

d. Penelitian kepastakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.²

Proses penelitian kepastakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan, pemberian teori baru dengan dukungan teknik pengumpulan data yang tepat merupakan bentuk adanya *literature review*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan.³

Dari pengertian tersebut dapatlah difahami secara luas, penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian kepastakaan. Studi pustaka menempati posisi yang sangat penting dalam penelitian. Walaupun sebagian orang

² Milya Sari, Asmendri. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA. Volume 6 Nomor (1). 2020. Hal. 43

³ Rizaldy Fatha Pringgar, bambang Sujatniko. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented reality Pada Pembelajaran Siswa*. Jurnal IT-EDU. Volume 05 Nomor 01 Tahun 2020, 320

membedakan antara riset kepustakaan dan riset lapangan, akan tetapi keduanya memerlukan penelusuran pustaka.⁴

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data penelitian kualitatif dengan menggunakan metode tafsir tahlili yaitu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dari segala aspeknya, dengan menggunakan teknik analisis kajian melalui kajian kepustakaan (*library research*).

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dijadikan bahan-bahan dalam kajian ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang mempunyai relevansi dengan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua kategori, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵

1. Sumber data primer merupakan bahan atau rujukan utama dalam mengadakan suatu penelitian untuk mengungkapkan dan menganalisis penelitian tersebut dimana dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu tafsir Al-Misbah.
2. Sumber data skunder mencakup buku-buku lain yang ada relevansinya dengan masalah-masalah dalam kajian ini termasuk undang-undang Guru dan Dosen serta Permendiknas tentang kompetensi guru. Dalam penelitian ini juga penulis menggunakan buku Peningkatan Kompetensi Guru melalui

⁴ Khatibah. *Penelitian Kepustakaan*. Jurnal Iqra'. Volume 05 No.01 Mei 2011, 32-33

⁵ Reza Tri Oktasari: "*Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6*". Skripsi. (Curup: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2020), 43

Peningkatan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik karya Dr. Jejen Musfah, M.A.

3. Karena obyek penelitian ini berupa ayat-ayat al-Qur'an yang tergelar dalam beberapa surat dan terfokus pada sebuah tema, maka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu tafsir dengan metode *tahlili*. Dimana corak penelitian ini berusaha menerangkan arti ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai seginya berdasarkan uraian-urutan ayat dan surat dalam mushaf. Ia juga menonjolkan pengertian dan kandungan lafadz-lafadznya, hubungan ayat-ayatnya, sebab-sebab nuzulnya, hadis-hadis Nabi SAW, yang ada kaitannya dengan ayat-ayat itu, serta pendapat sahabat dan tabi'in atau pendapat para musafir lainnya.⁶

C. Teknik Pengumpulan Data

Proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan.⁷

Setelah mengumpulkan beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian, selanjutnya menganalisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, hasil dari analisis berupa data deskriptif berupa kalimat tertulis

⁶ Prof. Dr. H. Rachmat Syafe'i MA. *Pengantar Ilmu Tafsir*. (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 241

⁷ Rizaldy Fatha Pringgar, *Penelitian Kepustakaan (Library Reseach) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa*. Jurnal IT-EDU. Volume 05 Nomor 01 2020, 319

dan hasil perilaku yang diamati dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Terdapat beberapa tahapan teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Pengumpulan data, merupakan proses mengumpulkan data yang ada dilapangan dari proses telaah dari jurnal-jurnal mengenai penelitian yang diteliti sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk tujuan penelitian.
2. Reduksi data, merupakan teknik menganalisis data yang mendalami, menggolongkan, mengarahkan, memisahkan data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa agar memperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Menggolongkan jurnal-jurnal dan artikel yang terkait.
3. Penyajian data, mengkaji pola-pola yang bermanfaat bagi penelitian dan memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari data yang memungkinkan. Mendata data sekunder berupa jurnal dan artikel mengenai judul penelitian, sehingga diperoleh beberapa simpulan umum dari jurnal dan artikel penelitian yang diteliti.
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan tindakan menyimpulkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Analisis dilakukan dengan menghasilkan kesimpulan umum yang mengarah pada kesimpulan khusus sehingga menemukan temuan baru tentang penelitian yang diteliti.⁸

⁸ Rizaldy Fatha Pringgar, 319-340

D. Teknik Analisis Data

Model *Conceptual Change* Dengan Pendekatan Konflik Kognitif Untuk Mengurangi Miskonsepsi pada penelitian ini maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu *organize* (mengelompokkan), *synthesize* (menyatukan), *identify* (mengidentifikasi), dengan deskripsi sebagai berikut:

1. *Organize* (Pengorganisasian) Tahap ini melakukan pengelompokkan literatur – literatur yang dikaji. Literatur harus terlebih dahulu di *review* sebelum digunakan, agar sesuai dengan pokok bahasan. Selain itu, juga dilakukan perumusan masalah, tujuan, serta pengelompokkan literatur sesuai dengan kategori pokok bahasan.
2. *Synthesize* (menyatukan) Pada tahap ini melakukan penyatuan hasil pengelompokkan literatur secara ringkas dan padu.
3. *Identify* (mengidentifikasi) Pada tahap ini mengidentifikasi permasalahan yang relevan dan penting untuk ditelaah dan dianalisis, agar menghasilkan paragraf yang ilmiah.⁹

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis metode tahlili dimana metode tahlili sendiri merupakan sesuatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan ayat-ayat Al-Qura'an dari segala aspeknya sesuai dengan judul penelitian. Metode tahlili juga merupakan metode

⁹ Tsaniyah Nabilah Rachmawati*, Z. A. Imam Supardi. *Analisis Model Conceptual change dengan Strategi Konflik Kognitif untuk Mengurangi Miskonsepsi fisik dengan Metode Library Research*. Jurnal Of science Education. Volume 5 Nomor (2). 2021, 136

penafsiran Al-Quran yang digunakan oleh para musafir klasik dan terus berkembang hingga saat ini.¹⁰

¹⁰ Rosalinda, 2019. Sebuah Metode Penafsiran Al-Qur'an, Jurnal Hikmah, Vol. XV, No. 2, 7

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tafsir Al-Misbah

Tafsir al-Misbah adalah tafsir tahlili yaitu menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan susunan ayat yang ada pada Al-Qur'an secara keseluruhan, mulai dari surah yang pertama, yaitu al-Fatihah dan sampai surah terakhir yang ke-114 yaitu al-Nas. Metode yang digunakan sebagaimana judul kecil dari Tafsir al-Misbah yaitu Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, maka tafsir ini dimulai dengan menganalisis tema pokok dari suatu surah dan hubungannya antara surah yang akan ditafsirkan dengan surah sesudah dan sebelumnya, sehingga terlihat keserasian seluruh bagian Al-Qur'an.¹

Tapi karya tafsir dengan metode tahlili sangat menyita waktu dan dianggap tidak praktis bagi pembaca. Lebih lagi bagi sebagian kalangan muslim masa kini, yang terjebak rutinitas keseharian dan tak memiliki banyak waktu untuk belajar agama. Tafsir dengan metode tahlili hanya cocok bagi mahasiswa atau peneliti yang ingin mengkaji lebih dalam kandungan kitab suci, dalam waktu yang cukup lama.²

Kemudian Quraish Shihab memilih al-Misbah yang berarti lampu, lentera, pelita, atau benda lain yang berfungsi serupa. Fungsi "penerang" disukai Quraish dan itu kerap digunakannya, bukan semata untuk nama tafsir karyanya. Ia pernah mengisi rubrik khusus "Pelita Hati" di Harian Pelita. Salah satu bukunya yang

¹ Anwar Mujahidin, "*Kebudayaan Tafsir Indonesia (Analisis Kisah Ibrahim dan Musa dalam Tafsir Karya Mahmud Yunus, Hamka, dan M.Quraish Shihab)*", IAIN Ponorogo, No 1 2017, 96

² Mauluddin Anwar, *Cahaya, Cinta, Dan Canda M.Quraish Shihab*, (Ciputat: Lentera Hati, 2015), 283-284

dipublikasikan penerbit Mizan, berjudul *Lentara Hati*, lalu dicetak ulang dengan judul *Lentara Al-Qurān*. “Sebenarnya Shihab juga sejalan dengan misbah. Shihab bermakna bintang yang gemerlap,” kata Quraish. Ia berharap Tafsir al-Misbah bisa menjadi dan pedoman hidup bagi mereka yang mengkaji kalam Ilahi.³

Beberapa tujuan M.Quraish Shihab menulis Tafsir al-Misbah adalah: pertama, memberikan langkah yang mudah, bagi umat Islam dalam memahami isi dan kandungan ayat-ayat Al-Qur’an dengan jalan menjelaskan secara rinci tentang pesan-pesan yang dibawa oleh Al-Qur’an, serta menjelaskan tema-tema yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan Manusia. Karena menurut M.Quraish Shihab walaupun banyak orang berminat memahami pesan-pesan yang terdapat dalam Al-Qurān, namun ada kendala baik dari segi keterbatasan waktu, keilmuan, dan kelangkaan referensi sebagai bahan acuan.⁴

Kedua, ada kekeliruan umat Islam dalam memaknai fungsi Al-Qur’an. Misalnya, tradisi membaca Q.S Yasin berkali, tetapi tidak memahami apa yang mereka baca berkali-berkali tersebut. Indikasi tersebut juga terlihat dengan banyaknya buku-buku tentang fadhilah-fadhilah surat-surat dalam Al-Qur’an. Dari kenyataan tersebut perlu untuk memberikan bacaan baru yang menjelaskan tema-tema atau pesan-pesan Al-Qur’an pada ayat-ayat yang mereka baca.⁵

Ketiga, kekeliruan itu tidak hanya merambah pada level masyarakat awan terhadap ilmu agama tetapi juga pada masyarakat terpelajar yang berkecimpung

³ *Ibid*, 283

⁴ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, Vol.1, (Jakarta: Lentara Hati, 2002), 4

⁵ *Ibid*, 4

pada dalam dunia studi Al-Qur'an, apalagi jika mereka membandingkan dengan karya ilmiah, banyak diantara mereka yang tidak mengetahui bahwa sistematika penulisan Al-Qur'an mempunyai aspek pendidikan yang sangat menyentuh. Dan keempat, adanya dorongan dari umat Islam Indonesia yang menggugah hati dan membulatkan tekad M.Quraish Shihab untuk menulis karya Tafsir.⁶

B. Al-Qur'an Surat An-Najm Ayat 5-10

1. Teks dan Terjemahan Surat An-Najm Ayat 5-10

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى ۝ ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَى ۝ وَهُوَ بِالْأُفُقِ الْأَعْلَى ۝
ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى ۝ فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى ۝ فَأَوْحَى إِلَى عَبْدِهِ مَا أَوْحَى ۝

“yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat (5) yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) Menampakkan diri dengan rupa yang asli. (6). sedang Dia berada di ufuk yang tinggi.(7). kemudian Dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi. (8). Maka jadilah Dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi).(9) lalu Dia menyampaikan kepada hambaNya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan.(10)”(An-Najm [53]: 5-10).⁷

2. Mufradat/Kosa kata

Uraian tafsir Al-Qur'an surat An-Najm Ayat 5-10 diawali dengan menafsirkan makna kosakata penting dalam ayat.

Tabel 4.1
Kosa kata dan terjemahan Q.S An-Najm[53]: 5-10

Mengajarkan kepada	عَلَّمَهُ
--------------------	-----------

⁶ Ibid, 5

⁷ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

Sangat	شَدِيدٌ
Kuat	أَلْفُوِي
Mempunyai	ذُو
Kekuatan/kecerdasan	مِرَقِي
Lalu dia cukupkan sempurna	فَاسْتَوِي
Dan dia	وَهُو
Di ufuk	بِالْأَفُقِ
Yang tinggi	الْأَعْلَى
Kemudian	ثُمَّ
Dia mendekat	دَنَا
Lalu dia turun	فَتَدَلَّى
Maka adalah dia	فَكَانَ
Ukuran/jarak	قَابِ
Dua busur panah	فَوْسَيْنِ
Atau	أَوْ
Lebih dekat	أَدْنَى
Maka dia mewahyukan	فَأَوْحَى
Kepada	إِلَى
Hamba-Nya	عَبْدِهِ
Apa yang	مَا

Dia wahyukan	أَوْحَى مَا
--------------	-------------

3. Gambaran Umum Surat An-Najm Ayat 5-10

Surat An- Najm terdiri dari 62 ayat, termasuk kelompok surat Makkiyah, kecuali ayat 32 yang diturunkan di Madinah. Surat ini diturunkan sesudah surat Al-Ikhlâs.⁸

Nama *An-Najm* (Bintang), diambil dari perkataan An Najm yang terdapat pada ayat pertama dalam surat ini, Allah SWT bersumpah dengan “*An Najm*” (bintang) ialah karena bintang-bintang yang timbul dan tenggelam, sangat besar manfaatnya bagi manusia sebagai pedoman bagi mereka dalam melakukan pelayaran dilautan, dalam perjalanan di padang pasir, untuk menentukan peredaran musim, dan lain sebagainya.⁹

Kata *Najm* diartikan sebagai bintang. Dalam alquran ada yang diungkapkan dalam bentuk tunggal (*an-najm*) dan ada pula yang berbentuk jamak *nujûm*. Kata *an-najm* adalah bentuk *ism* dari *najama- yanjumu* yang berarti terbit atau tampak. Menurut *Ar-Raghib Al- Ashfahani* asal kata *an-najm* adalah bintang yang timbul atau tampak. Kata *an-najm* kadang-kadang kedudukannya sebagai *ism*, kadang-kadang sebagai *mashdar*, begitu juga kata *nujûm* kadang-kadang sebagai *ism*.¹⁰

⁸ *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2010, 548

⁹ *Ibid*, 548

¹⁰ Fitri Purwanti. 2018. *Penafsiran Ayat-Ayat Astronomi Agama*. Jurnal Fath, Vol. 12 No. 01, 25-25

4. Asbabunnuzul Surat An-Najm Ayat 5-10

Surat ini berada dalam deretan surat ke 53 yang merupakan Surat Makiyyah. Safiyyurohman Al-Mubarrokfuri mengatakan seperti yang telah dikutip Iyus Kurnia, dkk. Bahwasanya Imam Bukhori pernah meriwayatkan hadis dari Ibnu Mas'ud RA. Bahwa sesungguhnya ketika Nabi Muhammad SAW. Membaca Surat An-Najm, lalu bersujud, tidak seorangpun kafir Quraisy yang tidak bersujud. Salah seorang laki-laki dari mereka kemudian mengambil segenggam batu kerikil atau tanah pasir dan mengusapkannya seraya berkata, "Ini sudah cukup bagiku." Ibnu Mas'ud berkata, "setelah itu kulihat laki-laki itu mati dalam keadaan kafir." didalam tafsir al- Qurthubi dijelaskan laki-laki itu bernama bernama Umaiyyah bin Khalaf.¹¹

Surat An-Najm diturunkan untuk meneguhkan hati Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya untuk pergi hijrah karena banyak para pengikut Nabi yang disiksa dikota Mekah sehingga beliau memerintahkan para pengikutnya untuk hijrah kesuatu Negeri yang bernama Habasyah. Beliau ingin meyakinkan bahwasanya Rosul selalu diajarkan oleh malaikat Jibril yang mulia bahkan didalam surat An-Najm menyebutkan bahwa Rosul bertemu dengan Malaikat Jibril dengan rupanya yang asli dengan sayap yang lebarnya daru ujung barat sampai keujung timur dunia ini. Rosul seperti ingin memberitahukan kepada pengikutnya kala itu bahwa walaupun dia ummi (tidak bisa membaca dan menulis) tetapi dia diajarkan oleh guru yang maha dahsyat yakni malaikat Jibril A.S. sehingga Rosul selalu cerdas

¹¹ Syeikh Imam al-Qurthubi, Tafsir al-Qurthubi (Terj). (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009) cet. I, h. 359

dimata para pengikutnya maupun para musuh-musuhnya yang banyak menyiksa kaumnya dimasa Rosul sedang menyebarkan agama Islam rahmatan lil a'lamin.

5. Munasabah Surat

Dalam bukunya, Muhammad menjelaskan bahwa munasabah al-quran adalah ilmu yang membahas tentang hikmah kesesuaian dan korelasi urutan ayat-ayat dalam al- quran, yang dihasilkan dari buah pemikiran manusia ketika meneliti rahasia. Kesesuaian antara satu ayat dan antara huruf yang dapat diterima oleh akal. Keterkaitan antara kalimat satu ayat dengan ayat lain, kalimat satu ayat dengan beberapa ayat, atau kalimat satu surah dengan surah lain dikenal sebagai munasabah al-quran.¹²

Dalam surah An-Najm ayat 1-23 , Allah SWT bersumpah dengan menggunakan al-najm bahwa al-quran yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW benar-benar mendapatkan wahyu dari Allah SWT dengan mengungkapkan dirinya yang sebenarnya melalui syfaat Jibril AS. Apa yang dikatakan muhammad didasarkan pada apa yang diwahyukan, bukan pada nafsunya sendiri. Ketika mereka ada digua hira, Muhammad SAW dan Jibril AS berada dalam posisi saling berhadapan dan mendekat. Tidak ada yang bisa dibantah tentang apa yang diterima muhammad saw. Namun

¹²Oqy Andaresta dan Nur Kholis. 2022. *Munasabah Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan*. Jurnal Lentera Vol. 21 No. 2, 269-270

kaum musyrik terus menolak dan terus meragukan apa yang dilihat Muhammad SAW ketika Al-Qur'an diturunkan (ayat 12).¹³

6. Munasabah Ayat

Adapun hubungan surat An-Najm dengan Surat sebelumnya yaitu surat At-Tur antara lain sebagai berikut :

- a. Pada surat sebelumnya yaitu surat At-Tur ditutup dengan menyebut bintang-bintang, sedangkan surat An-Najm ini dimulai dengan menyebut bintang pula.
- b. Dalam surat sebelumnya, disebutkan tuduhan orang kafir bahwa Al-Qur'an dibuat oleh Nabi Muhammad SAW sedangkan dalam surat ini ditegaskan bahwa Al-Qur'an dan sesuatu yang disampaikan oleh Muhammad SAW benar-benar wahyu dari Allah SWT.
- c. Dalam surat sebelumnya diterangkan bahwa Nabi Muhammad SAW selalu berada dalam inayah Allah SWT, sedangkan surat ini diterangkan bagaimana ebesaran Allah SWT dan kemuliaan Nabi Muhammad SAW.¹⁴

¹³ Ibid, 273

¹⁴ *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid IX Juz 25-26-27*. Departemen Agama RI, 1990.

C. Hasil Penelitian

1. Hakekat Kompetensi Guru dalam Al-Qur'an Surat An-Najm Ayat 5-10 Berdasarkan Tafsir Almisbah

Q.S An-Najm Ayat 5-7

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى ﴿٥﴾ ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَى ﴿٦﴾ وَهُوَ بِالْأُفُقِ الْأَعْلَى ﴿٧﴾

5. yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat. 6. yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) Menampakkan diri dengan rupa yang asli. 7. sedang Dia berada di ufuk yang tinggi. (Q.S. An Najm [53] : 5-7)¹⁵

Setelah ayat sebelumnya menjelaskan bahwa apa yang diucapkan Nabi Muhammad SAW. adalah wahyu, kini dijelaskan siapa yang menyampaikannya kepada beliau. Allah berfirman bahwa: *Ia* yakni wahyu yang diterimanya itu *diajarkan kepadanya* yakni kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril yang *sangat kuat, pemilik potensi akliyah yang sangat hebat; lalu dia* yakni malaikat Jibril itu *tampil sempurna* dan menampakkan diri dengan rupanya yang asli. *Sedang dia* yakni malaikat itu *berada di ufuk langit yang tinggi* berhadapan dengan orang yang menengadah kepadanya.¹⁶

Kata (عَلَّمَهُ) 'allamahu/diajarkan kepadanya' bukan berarti bahwa wahyu tersebut bersumber dari malaikat Jibril. Seorang yang mengajar tidak mudah mengajarkan sesuatu yang bersumber dari sang pengajar. Bukankah kita mengajar anak kita membaca, padahal sering kali bacaan yang diajarkan itu bukan karya kita. Menyampaikan atau menjelaskan sesuatu secara baik

¹⁵ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

¹⁶ M. Quraish Shihab. *Tafsir Almisbah Volume 13*, (Jakarta :Lentera hati,2002) 410

dan benar adalah salah satu bentuk pengaja'ran. Malaikat menerima wahyu dari Allah dengan tugas menyampaikannya secara baik dan benar kepada Nabi SAW., dan itulah yang dimaksud dengan pengajarannya di sini.¹⁷

Kata (مِرَّةٌ) *mirrah* terambil dari kalimat *Jamrartu al-habla* yang berarti melilitkan tali guna menguatkan sesuatu. Kata (مِرَّةٌ ذُو) *dzu mirrah* digunakan untuk menggambarkan kekuatan nalar dan tingginya kemampuan seseorang. Al-Biqā'i memahaminya dalam arti ketegasan dan kekuatan yang luar biasa untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya tanpa sedikit pun mengarah kepada tugas selainnya disertai dengan keikhlasan penuh. Ada juga yang memahaminya dalam arti kekuatan fisik, akal dan nalar.

Ada lagi ulama yang memahami ayat di atas sebagai berbicara tentang Nabi Muhammad saw, yakni Nabi agung itu adalah seorang tokoh yang kuat kepribadiannya serta matang pikiran dan akalnya lagi sangat tegas dalam membela agama Allah.¹⁸

Q.S An-Najm Ayat 8-10

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى ﴿٨﴾ فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ﴿٩﴾ فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ مَا أَوْحَىٰ ﴿١٠﴾

8. kemudian Dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi. 9. Maka jadilah Dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi). 10. lalu Dia menyampaikan kepada hambaNya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan. (Q.S. An Najm [53] : 8-10)¹⁹

¹⁷ *Ibid*, 410-411

¹⁸ *Ibid*, 411

¹⁹ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

Setelah ayat yang lalu menjelaskan “tempat” malaikat Jibril di ufuk yang amat tinggi, kini ayat di atas menjelaskan pertemuan malaikat itu dengan Nabi Muhammad saw. Ayat di atas menyatakan: *Kemudian dia* yakni malaikat Jibril itu *mendekat lalu turun* sehingga bertambah mendekat lagi, *maka jadilah dia* karena demikian dekatnya kepada Nabi Muhammad saw. *sejarak dua ujung busur panah atau lebih dekat* lagi dari itu. Demikian kedekatannya menurut ukuran siapa yang dapat melihat di antara manusia. *Lalu dia* yakni malaikat itu *mewahyukan* yakni menyampaikan secara cepat dan rahasia *kepada hamba-Nya* yakni Nabi Muhammad saw. *apa yang telah Dia* yakni Allah *wahyukan*.²⁰

Kata (تُصَمُّ) *tsumma* pada awal ayat di atas berfungsi mengisyaratkan ketinggian dan keagungan *istawa/penampilan* sempurna itu. Kata (فَتَدَلَّى) *fatadalla* diilustrasikan maknanya oleh pakar tafsir al- Baidhawi sebagai buah yang masih bergantung pada dahan sebuah pohon, yang turun ke bawah tanpa terlepas dari ketergantungannya pada dahan itu. Ini mengisyaratkan bahwa Jibril yang amat kuat itu, tidak beranjak dari tempatnya, namun demikian malaikat itu bertemu Nabi Muhammad saw.

Menurut al-Biqā‘i, adalah satu hal yang sangat indah jika kita berkata bahwa kata (تَدَلَّى) *tadalla* pada mulanya berasal dari kata *Tadallala* yang mengandung makna kesenangan, kemanjaan, kepercayaan dan kasih sayang. Yakni beliau begitu senang, dimanja dan dipercaya sehingga permohonan Nabi Muhammad saw. diperkenan Allah swt.²¹

²⁰ Ibid, 411

²¹ Ibid, 412

Al-Biqā'i menggaris bawahi bahwa kedekatan dimaksud harus dipahami sesuai dengan kewajaran alam kudus. Kedekatan dan turun tersebut dapat diartikan sebagai gambaran tentang betapa mudah dan lancarnya komunikasi itu.

Kata (قَوْسَيْنَ) *qausain* adalah bentuk dual dari kata *qaus* yang berarti *busur panah*. Ada juga yang memahaminya dalam arti *lengan*. Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim bahwa sahabat Nabi saw., Ibn Mas'ud ra., berkata bahwa Nabi Muhammad saw. ketika itu melihat malaikat Jibril dengan enam ratus sayap (tentu saja informasi Ibn Mas'ud ini berdasar penyampaian Nabi Muhammad saw.).²²

Allah swt. tentulah Maha Mengetahui secara pasti dan akurat jarak antara Nabi saw. dengan malaikat Jibril as. Karena itu firman-Nya pada ayat ke 8 yang berbunyi *fakdna qaba qausaini au adna/makajadilah dia sejarak dua ujung busur panah atau lebih dekat* sebagai ungkapan yang dikenal pemakai bahasa Arab untuk menunjukkan kedekatan yang luar biasa. Atau ia dipahami dalam arti seandainya ada yang melihat mereka itu, maka dia akan berkata bahwa kedekatan Nabi Muhammad saw. dengan Jibril adalah *sejarak dua ujung busur panah atau lebih dekat*.

Ibn 'Asyur memperoleh kesan dari gambaran kedekatan itu, bahwa ini terjadi pada awal masa penerimaan wahyu. Ini masih menggambarkan adanya jarak yang relatif jauh, karena pada awal masa penerimaan itu, kemampuan Nabi sebagai manusia belum lagi terbiasa berhubungan secara

²² Ibid, 412

langsung dengan kekuatan malaikat. Jarak yang relatif jauh itu, bertujuan agar Nabi saw. tidak merasa berat menerima wahyu. Bukankah ketika beliau pertama kali menerimanya di Gua Hira, beliau menggambarkan bahwa malaikat mcrangkul beliau hingga beliau menyatakan telah mencapai puncak kelelahan. Ini pulalah yang diinformasikan oleh QS. al-Muzzammil [73]: 5:

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾

”*Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu Perkataan yang berat.*” (QS. al-Muzzammil [73]: 5)

Tetapi setelah berulang-ulang kehadiran wahyu dan beliau telah terbiasa dengannya, maka ketika itu Jibril as datang dan berhubungan secara langsung, sampai dalam hadits yang diriwayatkan Umar ra. menguraikan kedatangan Jibril menanyakan tentang Islam, Iman dan Ihsan, malaikat Jibril ketika,itu —begitu dekat —sehingga menyandarkan kedua lututnya ke kedua lututnya. Ini terjadi setelah Nabi saw. berada di Madinah dan setelah beratnya wahyu mulai hilang dari beliau. Demikian lebih kurang Ibn ‘Asyur.²³

Ayat 10 di atas dapat juga dipahami dalam arti: *Lalu Dia* yakni Allah swt. *m ewahyukan kepada hamba-Nya* mmelalui malaikat Jibril *apa yang diwahyukan*. Atau bermakna: Dia yakni malaikat Jibril mewahyukan kepada hamba-Nya yakni hamba Allah itu *apayang diwahyukan* Allah kepada malaikat Jibril untuk disampaikan kepada hamba-Nya.

²³ M. Quraish Shihab. *Tafsir Almisbah Volume 13*, (Jakarta :Lentera hati,2002) 413

Firman-Nya: (مَا أَوْحَى) *ma auha* mengisyaratkan bahwa wahyu yang disampaikan itu adalah sesuatu yang sangat agung, yang dampaknya terhadap umat manusia bahkan alam semesta amatlah besar.²⁴

2. Bentuk Kompetensi Guru dalam Al-Qur'an Surat An-Najm Ayat 5-10 Menggunakan Rumusan UU Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Berdasarkan Al-Qur'an Surat An-Najm Ayat 5-10, ada beberapa kata yang merujuk kepada kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru yang termuat didalam surat tersebut antara lain:

- a. Kata (عَلَّمَهُ) '*allamahu/diajarkan kepadanya* bukan berarti bahwa wahyu tersebut bersumber dari malaikat Jibril. wahyu yang diterimanya itu *diajarkan kepadanya* yakni kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril yang *sangat kuat, pemilik potensi akliah yang sangat hebat*; Seorang yang mengajar tidak mudah mengajarkan sesuatu yang bersumber dari sang pengajar. Bukankah kita mengajar anak kita membaca, padahal sering kali bacaan yang diajarkan itu bukan karya kita. Menyampaikan atau menjelaskan sesuatu secara baik dan benar adalah salah satu bentuk pengaja'ran. Malaikat menerima wahyu dari Allah dengan tugas menyampaikannya secara baik dan benar kepada Nabi SAW., dan itulah yang dimaksud dengan pengajarannya di sini.

²⁴ Ibid, 413

- b. Kata (مِرَّةٌ) *mirrah* terambil dari kalimat *Jamrartu al-habla* yang berarti melilitkan tali guna menguatkan sesuatu. Kata (مِرَّةٌ ذُو) *dzu mirrah* digunakan untuk menggambarkan kekuatan nalar dan tingginya kemampuan seseorang.
- c. Kata (تُصْمًا) *tsumma* pada awal ayat di atas berfungsi mengisyaratkan ketinggian dan keagungan *istawa/penampilan* sempurna itu.
- d. Kata (فَتَدَلَّى) *fatadalla* diilustrasikan maknanya oleh pakar tafsir al-Baidhawi sebagai buah yang masih bergantung pada dahan sebuah pohon, yang turun ke bawah tanpa terlepas dari ketergantungannya pada dahan itu. Ini mengisyaratkan bahwa Jibril yang amat kuat itu, tidak beranjak dari tempatnya, namun demikian malaikat itu bertemu Nabi Muhammad saw.
- e. Kata (قَوْسَيْنِ) *qausain* adalah bentuk dual dari kata *qaus* yang berarti *busur panah*. Ada juga yang memahaminya dalam arti *lengan*. Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim bahwa sahabat Nabi saw., Ibn Mas‘ud ra., berkata bahwa Nabi Muhammad saw. ketika itu melihat malaikat Jibril dengan enam ratus sayap (tentu saja informasi Ibn Mas‘ud ini berdasar penyampaian Nabi Muhammad saw.).

Berdasarkan beberapa kemampuan jibril (yang diilustrasikan sebagai pengajar/guru) yang termuat dalam surat An-Najm diatas maka sejalan dengan kompetensi yang termuat dalam rumusan UU Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, adapun beberapa kompetensi tersebut yaitu:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru terdapat dalam Q.S An-Najm/53:8-10

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى ﴿٨﴾ فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ﴿٩﴾ فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ ۗ مَا أَوْحَىٰ ﴿١٠﴾

“kemudian Dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi (8) Maka jadilah Dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih deka t(lagi) (9) Lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan” (Q.S An--Najm/53:8-10).²⁵

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁶

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Maka seorang guru harus dilengkapi kemampuan sebagai berikut :

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik.
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan idialogis

²⁵ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

²⁶ Dewi Ayu, Taufik Abdillah Syukur. *Kompetensi Pendidikan Agama Dalam Surat Al-'Alaq Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab*. Jurnal HIKMAH, Vol. XV, No. 2, 2019, 48

f. Evaluasi hasil belajar; dan Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁷

Kemudian menurut pendapat Quraish Sihab pada ayat ke-9 adalah jarak kedekatan Malaikat Jibril dalam menyampaikan wahyu sangat dekat sekali sehingga diibaratkan seperti dua ujung busur panah. Kata (قوسين) *qousain* adalah dalam bentuk dual dari kata (قوس) *qaus* yang berarti busur panah. Ada juga yang memahaminya dalam arti lengan.²⁸

Ayat ini juga menggambarkan bahwasanya kedekatan guru dan murid harus bisa menjalin komunikasi yang efektif. Memberikan tugas secara independen, menghindari kekerasan/kekangan dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang otak, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi, menghargai perbedaan individu peserta didik, dengan melonggarkan aturan dan norma kelas, tidak memaksakan kehendak kepada peserta didik, menunjukkan perilaku-perilaku baru dalam pembelajaran, mengembangkan tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya kreativitas, mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dengan membantu mereka mengembangkan kesadaran dirinya secara positif tanpa menggurui dan mendikte mereka, mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik.²⁹

²⁷ Achjar Chalil. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2008) Cet. Ke-1, 67-68

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 13*. (Jakarta :Lentera hati,2002) Cet. I, 412

²⁹ Amiruddin Siahaan. *Profesionalitas Guru Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*. *Miqot* Vol. XL No. 2 2016, 312

Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengetahui dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah guru buat yang terapat dalam perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan lain sebagainya. Mengenai perangkat pembelajaran sendiri, hal ini berkaitan dalam Surah An-Najm ayat 10, yaitu:

فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ مَا أَوْحَىٰ ﴿١٠﴾

“Lalu Dia menyampaikan kepada hambaNya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan.” (Q.S An-Najm/53:10).³⁰

Jika dihubungkan dengan kompetensi guru adalah setiap guru wajib memahami setiap bahan materi yang akan disampaikan seperti wahyu yang di sampaikan kepada Nabi Muhammad menjadi sangat penting. Karena bahan ajar materi yang di sampaikan sangat berguna bagi peserta didik setiap pembelajaran yang di ajarkan.³¹

Dalam menyampaikan pengajaran itu perlu diperhatikan meliputi:

1. Bahan yang disampaikan benar, tidak menyimpang.
2. Penyampaian materi lancar.
3. Penyampaian harus sistematis.
4. Bahasanya jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik.³²

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menguasai bahan pengajaran oleh guru itu sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena salah satu dari proses

³⁰ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

³¹ Nurul Hikmah Rahma Lutfiatin Skripsi. *Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Mutu Kompetensi Pedagogik Guru MI Nihhayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati Tahun Pelajaran 2021/2022*. IAIN KUDUS, 2022, 30

³² *Ibid*, 30

pembelajaran adalah kompetensi pedagogik yaitu harus menguasai semua hal termasuk penguasaan materi.

Dengan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, guru mampu menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.³³

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru terdapat dalam Q.S An-Najm/53:5-6, yaitu :

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى ﴿٥﴾ ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَى ﴿٦﴾

“yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat. yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) Menampakkan diri dengan rupa yang asli.” (Q.S An--Najm/53:5-6).³⁴

Kemampuan kepribadian mencakup kepribadian utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, bermoral; kemampuan mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggung jawab, peka, objektif, luwes, berwawasan luas, dapat berkomunikasi dengan orang lain; kemampuan mengembangkan profesi seperti berpikir kreatif, refleksi, mau belajar sepanjang hayat, dan dapat mengambil keputusan. Kemampuan kepribadian lebih menyangkut jati diri seorang guru seperti pribadi yang

³³ *Ibid*, 30-31

³⁴ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

baik, tanggung jawab, terbuka dan terus menerus mau belajar untuk maju.³⁵

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Th. 2007 kompetensi kepribadian guru mencakup lima subkompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia. Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil adalah bertindak sesuai dengan norma hukum, sesuai dengan norma sosial, dan sebagai guru memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.³⁶

Bagi seorang guru, kepribadian merupakan faktor yang sangat penting, karena kepribadiannya itulah yang akan menentukan baik atau tidaknya seorang guru dalam bertugas. Guru yang memiliki kepribadian yang baik dapat menjalani tugasnya dengan kondisi yang utuh dan prima, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Selain dari itu, guru merupakan sosok yang diteladani oleh para muridnya, sebab manusia makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya.³⁷

Kompetensi kepribadian guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi muridnya. Kompetensi ini memiliki peran dan fungsi yang penting dalam membentuk pribadi

³⁵ Ahmad Rifai. Kompetensi *Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 3 Nomor 1 Edisi Juni 2018, 31

³⁶ *Ibid*, 32

³⁷ Wisnu Saputra, Aep Saepudin, Helmi Aziz. *Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surah An-Najm Ayat 2-10 tentang Keteladanan Jibril dalam Menyampaikan Wahyu terhadap Pembentukan Kompetensi Guru*. Islamic Education, Vol. 3 No. 2 (2023), 547

murid guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang bagus. Sebagaimana malaikat Jibril yang mengajarkan wahyu dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dalam isi kandungan Al-Qur'an surah An-Najm ayat 5-6, yaitu :

Para mufassir mengatakan bahwa dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwasannya Al-Qur'an itu diajarkan kepada Nabi Muhammad Saw oleh malaikat Jibril yang berkekuatan hebat, baik dari segi ilmunya maupun amalnya.³⁸

Malaikat Jibril memiliki fisik yang kuat, akal yang cerdas, arif, dan terpercaya perkataannya (jujur). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa malaikat Jibril mempunyai kompetensi kepribadian, sebagaimana yang terkandung dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didiknya, dan berakhlak mulia.

Dalam menghadapi sengitnya kehidupan di bumi ini, kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi yang ada akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam menjalankan kehidupannya. Begitu juga dengan seorang guru yang harus memiliki kompetensi yang tinggi agar mampu menghasilkan daya saing yang solid yang mampu mengatasi problem yang ada dan tentunya juga sukses menjalankan tugas sebagai pendidik

³⁸ Ibid, 547

dalam hidupnya. Terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Diantaranya ia harus cerdas. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.s An-Najm ayat 6 :

ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَى ﴿٦﴾

“yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) Menampakkan diri dengan rupa yang asli.” (Q.S An-Najm/53:6).³⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa Jibril memiliki kekuatan yang luar biasa. Jibril mampu menghancurkan kaum Samud yang ingkar pada Nabi Luth. Dan kekuatan lainnya, adalah Jibril mampu turun ke bumi dalam waktu sekejap mata, serta Jibril juga mampu berubah bentuk menjadi seperti manusia. Secara eksplisit ayat di atas memberikan penjelasan bahwa guru seharusnya mempunyai kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan ini bersifat sangat luas bagi seorang guru, di antaranya guru cerdas dalam memahami atau mentransfer materi yang diajarkan kepada murid, guru cerdas dalam memilih model dan strategi yang dipakai dalam sistem pembelajarannya, serta juga harus cerdas memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar mengajar.⁴⁰

c) Kompetensi Profesional

عَالِمُهُ شَدِيدُ الْقُوَى ﴿٥﴾

“Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat.”(Q.S An-Najm/53:5).⁴¹

³⁹ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

⁴⁰ Rofii'ul Humam. Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis. Jurnal AL-IFKAR, Volume XVII, Nomor 01, Maret 2022, 30

⁴¹ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Sikap profesional guru tersebut antara lain:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
5. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mendasar atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial: menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam.⁴²

Secara umum, ada tiga tugas sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan

⁴² Suhendri. Tesis. *Pendidikan Profesional Dalam Al-Qur'an*. (Jakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an Program Pascasarjana Institut PTIQ, 2019), 60

mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab diatas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.⁴³

Dalam surat An-Najm ayat 5, seperti yang sudah penulis jabarkan pada sub bab sebelumnya dalam tafsir Al-Misbah sudah menjelaskan bahwa apa yang diucapkan Nabi Muhammad saw. adalah wahyu, kini dijelaskan siapa yang menyampaikannya kepada beliau. Allah berfirman bahwa: *Ia* yakni wahyu yang diterimanya itu *diajarkan kepadanya* yakni kepada Nabi Muhammad saw *oleh* malaikat Jibril yang *sangat kuat, pemilik potensi akliah yang sangat hebat; lalu dia* yakni malaikat Jibril *itu tampil sempurna* dan menampakkan diri dengan rupanya yang asli. *Sedang dia* yakni malaikat itu *berada di ufuk langit yang tinggi* berhadapan dengan orang yang menengadah kepadanya.⁴⁴

Berdasarkan pemaparan tafsir tersebut, penulis dapat menganalisis bahwa pada surat An-Najm ayat 5 pada kata *allamahu* dapat diartikan bahwa guru yang kompeten harus mampu menguasai materi dalam pembelajaran, lalu guru juga harus mampu menguasai metode,

⁴³ *Ibid*, 60

⁴⁴ M. Quraish Shihab, Op., Cit., 410

mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah diajarkan kepada peserta didik.

d) Kompetensi Sosial

Mengenai kompetensi sosial hal ini berkaitan dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 7 :

وَهُوَ بِالْأَفُقِ الْأَعْلَى ﴿٧﴾

“Sedang Dia berada di ufuk yang tinggi.” (Q.s.An-Najm/53:7)⁴⁵

Badan standar nasional pendidikan, menjelaskan pasal 28 dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁴⁶

Kompetensi sosial terdapat atas sub kompetensi yaitu:

- a) memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan;
- b) melaksanakan kerja sama harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya;
- c) membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah;

⁴⁵ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

⁴⁶ Muhammad Aswar Ahmad. *Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi sosial Guru Di Sekolah*. Jurnal Komodifikasi Volume 7, Juni 2019, 34

- d) melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran;
- e) memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya;
- f) memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat sekitarnya;
- g) melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (misalnya partisipasi, transparan, akuntabilitas, penegakan hukum, dan profesionalisme).⁴⁷

Kompetensi sosial merupakan kemampuan antar pribadi yang erat kaitannya dengan fungsi komunikasi. Kompetensi sosial pendidik yang bermuara pada kemampuan komunikasi guru dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat menjadikan teori komunikasi sebagai pendukung dalam pembahasan ini. Orang tua sangat berkepentingan adanya komunikasi yang efektif antara guru dengan anak-anak mereka sebagai peserta didik yang memiliki potensi untuk di kembangkan.⁴⁸

Pandangan Al-Qur'an tentang Kompetensi sosial pendidik bahwa kompetensi sosial dinyatakan dalam bentuk kemampuan berkomunikasi secara efektif dan religius dengan menunjukkan kepedulian terhadap

⁴⁷ *Ibid*, 35

⁴⁸ Ahmad Zain Sarnoto, Nur Fadhliyah. *Kompetensi Sosial Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an*. ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 12, No. 2, 2022, 309

kondisi sosial yang membutuhkan sikap berupa *akhlaqul karimah* seperti *tawâdhu'* dan sifat mulia lainnya sesuai tuntunan Al-Qur'an Kompetensi sosial pendidik dalam perspektif Al-Qur'an merefleksikan nilai-nilai spiritual sehingga akan memunculkan dampak positif bagi hubungan antara peserta didik dan para pendidik, mencegah munculnya sifat-sifat buruk seperti kasar, pendendam atau egois pada peserta didik. Kompetensi Sosial Pendidik dalam perspektif al-Qur'an direfleksikan dalam akhlak mulia sesuai yang dicontohkan Rasulullah sebagai *Uswah hasanah*.⁴⁹

Berdasarkan pada apa yang telah dijelaskan oleh Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah mengenai ayat ke-7 ini yaitu *Sedang dia* yakni malaikat itu *berada di ufuk langit yang tinggi* berhadapan dengan orang yang menengadah kepadanya.⁵⁰

Artinya dapat dipahami dari ayat tersebut bahwa kompetensi sosial dalam artian guru harus mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, kolega dan masyarakat yakni dengan kemampuan bersikap menarik, empati, kolaboratif, suka menolong, menjadi panutan, komunikatif, dan kooperatif. Sehingga guru tidak membentengi dirinya untuk berkomunikasi kepada peserta didik, orang tua siswa, ataupun masyarakat.

⁴⁹ *Ibid*, 319

⁵⁰ M. Quraish Shihab, Op.,. Cit., 410

3. Relevansi Terhadap Kompetensi Guru Abad 21

Di abad ke 21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup (life skills). Sekolah abad 21 mengembangkan cara berpikir kritis dan solutif. Strategi belajar yang diterapkan sedapat mungkin mendorong inovasi dan skill berpikir kreatif. Sementara itu, kreatifitas membutuhkan kemampuan kognitif tingkat tinggi.⁵¹

Guru pada abad 21 ditantang untuk melakukan akselerasi terhadap perkembangan informasi dan komunikasi. Kemajuan teknologi informasi telah meningkatkan fleksibilitas dalam pemerolehan ilmu pengetahuan bagi setiap individu baik guru maupun siswa. Konsekuensinya, guru dituntut mampu mengembangkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan lingkungan. Selain itu, tersedia pula informasi yang melimpah mengenai pendidikan.⁵²

Oleh karena itu, semakin maju nya teknologi komunikasi dan informasi maka semakin ditekankan juga seorang guru agar bisa menjadi tenaga pendidik yang profesional yang mempunyai kompetensi atau kemampuan layaknya seorang guru profesional. Maka dari itu penulis akan menjelaskan relevansi kompetensi guru berdasarkan Q.S An-Najm ayat 5-10 terhadap abad 21.

⁵¹ N. K. E. Muliastri. *New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan sekolah Dasar Abad 2*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Vol. 4 No 1, Pebruari 2020, 116

⁵² *Ibid*, 119

Profesionalitas seorang guru merupakan hal penting dalam sistem pendidikan.. Sebab hal ini akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana dalam firman Allah Swt. dalam Q.s An-Najm: 5-6.

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى ﴿٥﴾ ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَى ﴿٦﴾

“ yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat (5). yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) Menampakkan diri dengan rupa yang asli (6). “(Q.S An-Najm [53] 5-7) ⁵³

Dalam ayat ini Allah Swt. memberi gambaran mengenai performan malaikat Jibril ketika mengajarkan Al-Quran kepada Rasulullah saw. Hal ini menandakan bahwa seorang pendidik, khususnya seorang guru, harus menampilkan dirinya dengan baik. Kecerdasannya terlihat dari aspek primanya , dalam artian mampu menguasai materi dalam mendidik serta keluasan wawasan keilmuannya. Hal itu merupakan kompetensi yang wajib dimiliki guru untuk memudahkan siswa dalam menyerap ilmu secara baik. Karenanya guru diharuskan mampu menguasai dan berinovasi dalam bidang yang diampunya. Oleh karena inilah memahami konsep pengajaran Jibril dalam mendidik sangatlah penting karena akan berpengaruh pada proses pembelajaran. ⁵⁴

Dalam Q.s An-Najm: 5-6 terdapat konsep pengajaran Jibril, dimana konsep pengajaran tersebut dilihat pada performan Jibril dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada Rasulullah saw. Pada ayat itu dapat dilihat

⁵³ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

⁵⁴ *Ibid*, 193

bahwa seorang guru harus profesional. Dalam hal ini terdapat lima ciri guru disebut profesional. Pertama, memiliki tanggung jawab kepada siswa dan proses belajarnya. Kedua, pengetahuan secara menyeluruh mengenai strategi mengajar dan sumber pengajaran. Ketiga, bertugas memantau kemampuan belajar siswa dengan menggunakan berbagai teknik evaluasi. Keempat, memiliki kapasitas untuk mendekati masalah secara metodis dan kelima, berpartisipasi dalam lingkungan belajar profesinya.⁵⁵

Kemudian dalam Q.S An-Najm Ayat 7 yang berbunyi:

وَهُوَ بِالْأُفُقِ الْأَعْلَى ﴿٧﴾

“Sedang Dia berada di ufuk yang tinggi.” (Q.S An-Najm [53] 7)⁵⁶

Menurut imam al-Qurtubi kalimat ini berada pada posisi *haal* maknanya, *fa istawaa „aaliyan.”* (berada dalam keadaan tinggi maksudnya, Jibril berada tinggi dalam bentuk aslinya dan rosullulloh saw belum pernah melihatnya dalam bentuk tersebut sebelumnya. Oleh karena itulah beliau meminta jibril untuk memperlihatkan wujud aslinya.⁵⁷

Didalam Tafsir Ibu Qoyyim, *Ufuk yang tinggi* merupakan satu sisi dari langit yang tinggi. Ini merupakan *istiwa”-nya* Jibril di ufuk Sedangkan *istiwa”-nya* Allah diatas Arsy (*Sedangkan dia berada di ufuk yang tinggi*) berada pada tempat terbitnya matahari dalam bentuk aslinya ketika ia (Jibril) diciptakan. Nabi Muhammad melihatnya sewaktu berada di gua hira dan ternyata tubuh malaikat Jibril menutupi cakrawala tempat terbitnya

⁵⁵ *Ibid*, 194

⁵⁶ Al-Qur’an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

⁵⁷ Syeikh Imam al-Qurthubi, op.cit., h. 370.

matahari hingga sampai ke cakrawala bagian timur. Lalu Nabi SAW pingsan tidak sadarkan diri setelah melihat wujud asli malaikat Jibril itu. Nabi SAW pernah meminta kepada malaikat Jibril supaya menampakkan wujud aslinya sebagaimana ketika ia diciptakan oleh Allah, lalu malaikat Jibril menjanjikan akan memenuhi hal tersebut di gua Hira. Setelah itu baru malaikat Jibril turun untuk menemuinya dalam bentuk Bani Adam.⁵⁸

Didalam ayat 8 menggambarkan betapa peserta didik mempunyai sikap senang, percaya, dan kasih sayang terhadap peserta didiknya. Hal demikian ini seperti didalam surah an-Najm ayat 8:

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى

“Kemudian Dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi.” (Q.S. An Najm : 8)⁵⁹

Menurut al-Maraghi kata (ثم دنا) /*tsumma dana* adalah kemudian ia mendekat, semakin dekat, mendekati Rosulluloh, kemudian dalam kata (فتدلى) /*fatadall* lalu turun, yakni dari kata- kata *Ad-Dawali* yang artinya buah yang bergantung, seperti gugusan Anggur. Jika dilihat dari apa yang ditafsirkan al-Maraghi bahwasanya malaikat Jibril mendekati dan turun dari atas untuk menyampaikan wahyu kepada Rosulluloh dengan penuh kedekatan. Posisi yang berdekatan inilah yang membuat proses penyampaian

⁵⁸ Ibnu Qoyyim al- Jauziyyah, *Tafsir Ibnu Qoyyim : Tafsir Ayat-ayat Pilihan*, (Jakarta : Darul Fallah, 2000). Cet. 1. h. 543

⁵⁹ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

wahyu menjadi sangat jelas sehingga mudah dipahami oleh Rosullullah SAW.⁶⁰ Pada ayat ke 9 yang berbunyi :

فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ﴿٩﴾

”Maka jadilah Dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi).” (Q.S. An-Najm : 9)⁶¹

Menurut pendapat Quraish Sihab adalah jarak kedekatan Malaikat Jibril dalam menyampaikan wahyu sangat dekat sekali sehingga diibaratkan seperti dua ujung busur panah. Kata (قوسين) *qousain* adalah dalam bentuk dual dari kata (قوس) *qaus* yang berarti busur panah. Ada juga yang memahaminya dalam arti *lengan*.

Didalam ayat ini menggambarkan bahwasanya tentang kedekatan guru dan murid harus bisa menjalin komunikasi yang efektif. Memberikan tugas secara independent, menghindari kekerasan/kekangan dan menciptakan kegiatan kegiatan yang dapat merangsang otak, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi, menghargai perbedaan individu peserta didik, dengan melonggarkan aturan dan norma kelas, tidak memaksakan kehendak kepada peserta didik, menunjukkan perilaku- perilaku baru dalam pembelajaran, mengembangkan tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya kreatifitas, mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dengan membantu mereka mengembangkan

⁶⁰ Zainal Arifin, Muhammad Ainun Yaqin. 2019. *Kompetensi Pedagogik Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Al-Qodri, Vol. 17 No. 2, 421

⁶¹ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

kesadaran dirinya secara positif.⁶² Berdasarkan ayat 10 surat An-Najm yang berbunyi :

فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ ۖ مَا أَوْحَىٰ ۖ

“Lalu Dia menyampaikan kepada hambaNya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan”. (Q.s An-Najm [53] 10)⁶³

M. Quraish Sihab memahaminya dalam Tafsir Al-Misbah bahwa dalam arti “Lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya” Melalui malaikat Jibril apa yang diwahyukan. atau bermakna : dia yakni malaikat jibril mewahyukan kepada hambanya yakni hamba Allah itu apa yang diwahyukan Allah kepada malaikat jibril untuk disampaikan kepada hambanya.

D. Pembahasan

1. Hakekat Kompetensi Guru dalam Perspektif Al-Qur’an surat An-Najm Ayat 5-10

Kata kompetensi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implementation* yang berarti mengimplikasikan. Implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu berupa undang-undang peraturan pemerintah, keputusan peradilan. Dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintahan dalam kehidupan kenegaraan.⁶⁴

⁶² *Ibid*, 422-423

⁶³ Al-Qur’an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

⁶⁴ Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar, Didin Muhafidin. *Pengaruh implementasi kebijakan terhadap transparansi Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah Secara Elektronik*

Guru yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah guru yang menguasai kecakapan dan keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”⁶⁵

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

- a) Kompetensi Pedagogik Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik adalah Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- b) Kompetensi Kepribadian Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- c) Kompetensi Sosial Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi sosial adalah Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif

Di Kabupaten Pangandaran. Jurnal Ilmiah Administrasi Negara. Vol 7 Nomor 1, Bulan April tahun 2020, 183

⁶⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 4*

dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- d) Kompetensi Profesional Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, kompetensi profesional adalah Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁶⁶

Adapun kompetensi guru dalam perspektif Al-Qur'an surat An-Najm ayat 5-10 dalam tinjauan tafsir Al-Misbah yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu sebagai berikut :

Q.S An-Najm Ayat 5-7

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى ﴿٥﴾ ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَى ﴿٦﴾ وَهُوَ بِالْأُفُقِ الْأَعْلَى ﴿٧﴾

5. yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat. 6. yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) Menampakkan diri dengan rupa yang asli. 7. sedang Dia berada di ufuk yang tinggi. (Q.S. An Najm [53] : 5-7)⁶⁷

Pada ayat ini sudah dijelaskan sebelumnya Allah berfirman bahwa: Ia yakni wahyu yang diterimanya itu diajarkan kepadanya yakni kepada Nabi Muhammad saw oleh malaikat Jibril yang sangat kuat, pemilik potensi akliah yang sangat hebat; lalu dia yakni malaikat Jibril itu tampil sempurna dan menampakkan diri dengan rupanya yang asli. Sedang dia yakni malaikat itu berada di ufuk langit yang tinggi berhadapan dengan orang yang menengadah kepadanya.⁶⁸

⁶⁶ Fitri Mulyani. *Konsep Kompetensi guru dalam Undang-undang Nomor 24 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 03; No. 01; 2009, 2-3

⁶⁷ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

⁶⁸ M. Quraish Shihab. *Tafsir Almisbah Volume 13*, (Jakarta :Lentera hati,2002) 410

Menurut Al-Maraghi Maksud شديد القوى *syadidul quwwa/* yang sangat kuat dalam ayat ini adalah Jibril A.S, Malaikat Jibril adalah seorang mahluk yang berkekuatan hebat, baik ilmu maupun perbuatannya, dan ketika malaikat jibril menampakan aslinya didepan Nabi Muhammad SAW, dia menampakan wujud aslinya dengan fisik yang sangat kuat, artinya Nabi SAW diberikan pengajaran mengenai wahyu ini oleh seorang malaikat yang sangat kuat, baik fisik maupun dari segala potensi akhliahnya yaitu Jibril A.S.⁶⁹

Kesimpulan yang dibuat al-Maraghi yang dikutip didalam tafsir al-Maraghi bahwa Nabi Muhammad tidak pernah diajari oleh seorang manusiapun, akan tetapi ia diajari oleh Jibril yang berkekuatan hebat, sedang manusia itu diciptakan sebagai mahluk yang dhoif, ia tidak mendapatkan ilmu kecuali sedikit saja. Disamping itu menurutnya lagi Jibril adalah terpercaya perkataanya, sebab kecerdasan yang kuat merupakan syarat kepercayaan orang terhadap perkataan orang lain, begitupula ia terpercaya hafalan maupun amanatnya, artinya dia tidak lupa dan tak mungkin merubah/ragu.⁷⁰

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan yang kuat sehingga guru bisa memberikan pengajaran yang baik kepada peserta didik agar guru bisa menjadi teladan bagi peserta didik itu sendiri. Sehingga hal ini juga sudah disinggung pada penjelasan sebelumnya mengenai kompetensi

⁶⁹ Ahmad Musthopa al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi (Terj)*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1989). Cet. 2 hal. 79

⁷⁰ *Ibid*, 80

pedagogik yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa kompetensi pedagogik adalah Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Maka untuk bisa mengelola pembelajaran peserta didik dengan baik maka guru harus memiliki kemampuan dan kecerdasan yang tinggi agar mampu menjadi guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik.

Kemudian dalam uraian diatas juga penulis dapat menyimpulkan bahwa, selain guru harus memiliki kompetensi pedagogik dalam surat An-Najm ayat 5-7 juga terdapat kompetensi lain yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi professional. Dimana dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, kompetensi professional adalah Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini guru juga dituntut harus memiliki kecerdasan yang tinggi dan mampu dipercaya perkataannya sehingga bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Q.S An-Najm Ayat 8-10

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى ﴿٨﴾ فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ﴿٩﴾ فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ ۖ مَا أَوْحَىٰ ﴿١٠﴾

8. kemudian Dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi. 9. Maka jadilah Dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi). 10. lalu Dia menyampaikan kepada hambaNya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan. (Q.S. An Najm [53] : 8-10)⁷¹

⁷¹ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

Dalam penjelasan Quraish Shihab pada Tafsir Al-Misbah ayat di atas menyatakan: *Kemudian dia* yakni malaikat Jibril itu *mendekat lalu turun* sehingga bertambah mendekat lagi, *maka jadilah dia* karena demikian dekatnya kepada Nabi Muhammad saw. *sejarak dua ujung busur panah atau lebih dekat* lagi dari itu. Demikian kedekatannya menurut ukuran siapa yang dapat melihat di antara manusia. *Lalu dia* yakni malaikat itu *mewahyukan* yakni menyampaikan secara cepat dan rahasia *kepada hamba-Nya* yakni Nabi Muhammad saw. *apa yang telah Dia* yakni Allah *wahyukan*.⁷²

Menurut al-Maraghi kata (ثُمَّ دَنَا) / *Tsumma dana* adalah *kemudian ia mendekat*, semakin dekat, mendekati Rosulluloh, kemudian dalam kata (فَتَدَلَّى) / *fatadalla* lalu turun, yakni dari kata-kata Ad-Dawali yang artinya buah yang bergantung, seperti gugusan Anggur.⁷³

Jika dilihat dari apa yang ditafsirkan al-Maraghi bahwasanya malaikat Jibril mendekati dan turun dari atas untuk menyampaikan wahyu kepada Rosulluloh dengan penuh kedekatan. Posisi yang berdekatan inilah yang membuat proses penyampaian wahyu menjadi sangat jelas sehingga mudah dipahami oleh Rosullullah.

Hal ini sangat berhubungan dengan seorang guru yang harus bisa melakukan pendekatan yang baik kepada peserta didik, hal ini termuat dalam kompetensi sosial dimana dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi sosial

⁷² *Ibid*, 411

⁷³ Ahmad Musthopa al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi (Terj)*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1989). Cet. 2 hal.80

adalah Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

2. Bentuk Kompetensi Guru Berdasarkan Al-Qur'an Surat An-Najm Ayat 5-10 Menggunakan Rumusan UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Berdasarkan Al-Qur'an Surat An-Najm Ayat 5-10, ada beberapa kata yang merujuk kepada kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru yang termuat didalam surat tersebut antara lain:

- a. Kata (عَلَّمَهُ) 'allamahu / diajarkan kepadanya bukan berarti bahwa wahyu tersebut bersumber dari malaikat Jibril. wahyu yang diterimanya itu diajarkan kepadanya yakni kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril yang sangat kuat, pemilik potensi akliah yang sangat hebat; Seorang yang mengajar tidak mudah mengajarkan sesuatu yang bersumber dari sang pengajar. Bukankah kita mengajar anak kita membaca, padahal sering kali bacaan yang diajarkan itu bukan karya kita. Menyampaikan atau menjelaskan sesuatu secara baik dan benar adalah salah satu bentuk pengajaran. Malaikat menerima wahyu dari Allah dengan tugas menyampaikannya secara baik dan benar kepada Nabi SAW., dan itulah yang dimaksud dengan pengajarannya di sini.
- b. Kata (مِرْرًا) mirrah terambil dari kalimat Jamrartu al-habla yang berarti melilitkan tali guna menguatkan sesuatu. Kata (مِرْرَةٌ ذُو) d zu mirrah

digunakan untuk menggambarkan kekuatan nalar dan tingginya kemampuan seseorang.

- c. Kata (تُصَمُّ) *tsumma* pada awal ayat di atas berfungsi mengisyaratkan ketinggian dan keagungan *istawa/penampilan* sempurna itu.
- d. Kata (فَتَدَلَّى) *fatadalla* diilustrasikan maknanya oleh pakar tafsir al-Baidhawi sebagai buah yang masih bergantung pada dahan sebuah pohon, yang turun ke bawah tanpa terlepas dari ketergantungannya pada dahan itu. Ini mengisyaratkan bahwa Jibril yang amat kuat itu, tidak beranjak dari tempatnya, namun demikian malaikat itu bertemu Nabi Muhammad saw.
- e. Kata (قَوْسَيْنِ) *qausain* adalah bentuk dual dari kata *qaus* yang berarti *busur panah*. Ada juga yang memahaminya dalam arti *lengan*. Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim bahwa sahabat Nabi saw., Ibn Mas'ud ra., berkata bahwa Nabi Muhammad saw. ketika itu melihat malaikat Jibril dengan enam ratus sayap (tentu saja informasi Ibn Mas'ud ini berdasar penyampaian Nabi Muhammad saw.).

Berdasarkan beberapa kemampuan jibril (yang diilustrasikan sebagai pengajar/guru) yang termuat dalam surat An-Najm diatas maka sejalan dengan kompetensi yang termuat dalam rumusan UU Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, adapun beberapa kompetensi tersebut yaitu:

- a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru terdapat dalam Q.S An-Najm/53:8-10

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى ﴿٨﴾ فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ﴿٩﴾ فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ ۖ مَا أَوْحَىٰ ﴿١٠﴾

“kemudian Dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi (8) Maka jadilah Dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih deka t(lagi) (9) Lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan” (Q.S An--Najm/53:8-10).⁷⁴

Secara etimologis, kata pedagogi berasal dari bahasa Yunani, *paedos* (anak) dan *agagos* (*agoge* : mengantar atau membimbing). Karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Tugas membimbing itu melekat dalam tugas seorang pendidik, apakah guru atau orangtua. Karena itu pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi peahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁷⁵

Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa

⁷⁴ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

⁷⁵ Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. (Jakarta Barat, Permata Putri Media), 28-29

yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya.⁷⁶

Menurut al-Maraghi dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 8 pada kata (ثم دنا) /*tsumma dana* adalah *kemudian ia mendekat, semakin dekat, mendekati Rosulluloh*, kemudian dalam kata (فتدلى) /*fatadalla* lalu turun, yakni dari kata-kata *Ad-Dawali* yang artinya *buah yang bergantung, seperti gugusan Anggur*.⁷⁷

Dilihat dari penafsiran al-Maraghi penulis dapat menyimpulkan bahwasanya malaikat Jibril mendekati dan turun dari atas untuk menyampaikan wahyu kepada Rosulluloh dengan penuh kedekatan. Posisi yang berdekatan inilah yang membuat proses penyampaian wahyu menjadi sangat jelas sehingga mudah dipahami oleh Rosullullah. Begitupun dengan guru, kedekatan guru dengan siswa bisa menjadi salah satu cara agar peserta didik bisa memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru, sehingga guru harus mampu mendekatkan diri kepada peserta didik.

⁷⁶ Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim. *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 2, No. 1, Agustus 2014, 26-27

⁷⁷ Ahmad Musthopa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi (Terj)*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1989). Cet. 2 hal.80

Kemudian menurut pendapat Quraish Sihab pada ayat ke-9 adalah jarak kedekatan Malaikat Jibril dalam menyampaikan wahyu sangat dekat sekali sehingga diibaratkan seperti dua ujung busur panah. Kata (قوسين) *qousain* adalah dalam bentuk dual dari kata (قوس) *qaus* yang berarti busur panah. Ada juga yang memahaminya dalam arti lengan.⁷⁸

Ayat ini juga menggambarkan bahwasanya kedekatan guru dan murid harus bisa menjalin komunikasi yang efektif. Memberikan tugas secara independen, menghindari kekerasan/kekangan dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang otak, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi, menghargai perbedaan individu peserta didik, dengan melonggarkan aturan dan norma kelas, tidak memaksakan kehendak kepada peserta didik, menunjukkan perilaku-perilaku baru dalam pembelajaran, mengembangkan tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya kreativitas, mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dengan membantu mereka mengembangkan kesadaran dirinya secara positif tanpa menggurui dan mendikte mereka, mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik.⁷⁹

Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengetahui dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah guru buat yang terapat dalam perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

⁷⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Jilid 13. (Jakarta :Lentera hati,2002) Cet. I, 412

⁷⁹ Amiruddin Siahaan. *Profesionalitas Guru Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*. Miqot Vol. XL No. 2 2016, 312

(RPP), silabus dan lain sebagainya. Mengenai perangkat pembelajaran sendiri, hal ini berkaitan dalam Surah An-Najm ayat 10, yaitu:

فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ ۖ مَا أَوْحَىٰ ﴿١٠﴾

“Lalu Dia menyampaikan kepada hambaNya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan.” (Q.S An--Najm/53:10).⁸⁰

Jika dihubungkan dengan kompetensi guru adalah setiap guru wajib memahami setiap bahan materi yang akan disampaikan seperti wahyu yang di sampaikan kepada Nabi Muhammad menjadi sangat penting. Karena bahan ajar materi yang di sampaikan sangat berguna bagi peserta didik setiap pembelajaran yang di ajarkan.⁸¹

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru terdapat dalam Q.S An-Najm/53:5-6, yaitu :

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ ﴿٥﴾ ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَىٰ ﴿٦﴾

“yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat. yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) Menampakkan diri dengan rupa yang asli.” (Q.S An--Najm/53:5-6).⁸²

Kemampuan kepribadian mencakup kepribadian utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, bermoral; kemampuan mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggung jawab, peka, objektif, luwes, berwawasan luas, dapat berkomunikasi dengan orang lain; kemampuan

⁸⁰ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

⁸¹ Nurul Hikmah Rahma Lutfiatin Skripsi. *Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Mutu Kompetensi Pedagogik Guru MI Nihhayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati Tahun Pelajaran 2021/2022*. IAIN KUDUS, 2022, 30

⁸² Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

mengembangkan profesi seperti berpikir kreatif, refleksi, mau belajar sepanjang hayat, dan dapat mengambil keputusan. Kemampuan kepribadian lebih menyangkut jati diri seorang guru seperti pribadi yang baik, tanggung jawab, terbuka dan terus menerus mau belajar untuk maju.⁸³

Istilah kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *personality* yang dapat ditafsirkan sebagai suatu perwujudan perilaku seseorang yang mungkin sebagai perilaku sebenarnya (substansi) atau yang tidak sebenarnya (memakai topeng). Kepribadian sebagai substansi merupakan *real personality* yaitu kepribadian yang sesungguhnya, yang tidak dibuat-buat yang dapat berubah dari satu situasi ke situasi lainnya.⁸⁴

Kompetensi kepribadian guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi muridnya. Kompetensi ini memiliki peran dan fungsi yang penting dalam membentuk pribadi murid guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang bagus. Sebagaimana malaikat Jibril yang mengajarkan wahyu dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dalam isi kandungan Al-Qur'an surah An-Najm ayat 5-6, yaitu :

Para mufassir mengatakan bahwa dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwasannya Al-Qur'an itu diajarkan kepada Nabi

⁸³ Ahmad Rifai. Kompetensi *Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 3 Nomor 1 Edisi Juni 2018, 31

⁸⁴ Mohamad Surya. 2014. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. (Bandung, Alfabeta Cv), 84

Muhammad Saw oleh malaikat Jibril yang berkekuatan hebat, baik dari segi ilmunya maupun amalnya.⁸⁵

Malaikat Jibril memiliki fisik yang kuat, akal yang cerdas, arif, dan terpercaya perkataannya (jujur). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa malaikat Jibril mempunyai kompetensi kepribadian, sebagaimana yang terkandung dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didiknya, dan berakhlak mulia.

Dalam menghadapi sengitnya kehidupan di bumi ini, kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi yang ada akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam menjalankan kehidupannya. Begitu juga dengan seorang guru yang harus memiliki kompetensi yang tinggi agar mampu menghasilkan daya saing yang solid yang mampu mengatasi problem yang ada dan tentunya juga sukses menjalankan tugas sebagai pendidik dalam hidupnya. Terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Diantaranya ia harus cerdas. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.s An-Najm ayat 6 :

ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَىٰ ﴿٦﴾

*“yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) Menampakkan diri dengan rupa yang asli.” (Q.S An-Najm/53:6).*⁸⁶

⁸⁵ Ibid, 547

⁸⁶ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

Ayat ini menjelaskan bahwa Jibril memiliki kekuatan yang luar biasa. Jibril mampu menghancurkan kaum Samud yang ingkar pada Nabi Luth. Dan kekuatan lainnya, adalah Jibril mampu turun ke bumi dalam waktu sekejap mata, serta Jibril juga mampu berubah bentuk menjadi seperti manusia. Secara eksplisit ayat di atas memberikan penjelasan bahwa guru seharusnya mempunyai kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan ini bersifat sangat luas bagi seorang guru, di antaranya guru cerdas dalam memahami atau mentransfer materi yang diajarkan kepada murid, guru cerdas dalam memilih model dan strategi yang dipakai dalam sistem pembelajarannya, serta juga harus cerdas memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar mengajar.⁸⁷

c) Kompetensi Profesional

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى

“Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat.” (Q.S An-Najm/53:5).⁸⁸

Kompetensi profesional yaitu pengembangan atau penguasaan materi ajar atau isi dari pembelajaran. profesionalitas guru telah diatur dalam UU RI No. 14 tahun 2005 Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan memiliki

⁸⁷ Rofii'ul Humam. Kompetensi *Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis*. Jurnal AL-IFKAR, Volume XVII, Nomor 01, Maret 2022, 30

⁸⁸ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

tugas masing-masing setiap individu yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa.⁸⁹

Kualitas dari guru akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen adalah “Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.” Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru.⁹⁰

Hal ini terdapat dalam surat An-Najm ayat 5, seperti yang sudah penulis jabarkan pada sub bab sebelumnya dalam tafsir Al-Misbah sudah menjelaskan bahwa apa yang diucapkan Nabi Muhammad saw. adalah wahyu, kini dijelaskan siapa yang menyampaikannya kepada beliau. Allah berfirman bahwa: *Ia yakni wahyu yang diterimanya itu diajarkan kepadanya yakni kepada Nabi Muhammad saw oleh malaikat Jibril yang sangat kuat, pemilik potensi akliah yang sangat hebat; lalu dia yakni malaikat Jibril itu tampil sempurna dan menampakkan diri*

⁸⁹ Suhud Aryana, Subyantoro, Rahayu Pristiwati. *Tuntunan Kompetensi Guru Profesional Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Abad 21*. Jurnal Semantik Vol. 11 No. 1 2022, 74

⁹⁰ Dian Iskandar. *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Juournal Of Management Review Volume 2 Number 3 2018, 263

dengan rupanya yang asli. *Sedang dia* yakni malaikat itu *berada di ufuk langit yang tinggi* berhadapan dengan orang yang menengadahkan kepadanya.⁹¹

Al-Maraghi mengatakan bahwa Rosullullah diajarkan oleh malaikat yang amat kuat dalam setiap menyampaikan wahyu dan mengajarkannya kepada Rosullullah dan kemudian Rosullullah melihat melihat Jibril dengan sosoknya dan rupanya yang asli. Menurut Al-Maraghi Rosullullah tidak pernah diajarkan oleh seorang manusia apapun. Akan tetapi ia diajarkan oleh Malaikat Jibril yang berkekuatan hebat, sedangkan manusia diciptakan sebagai makhluk yang dhaif.⁹²

Berdasarkan pemaparan dari kedua tafsir tersebut yaitu tafsir Al-Misbah dan Al-Maraghi, penulis dalam menganalisis bahwa pada surat An-Najm ayat 5 pada kata *allamahu* dapat diartikan bahwa guru yang kompeten harus mampu menguasai materi dalam pembelajaran, lalu guru juga harus mampu menguasai metode, mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah diajarkan kepada peserta didik.

d) Kompetensi Sosial

Mengenai kompetensi sosial hal ini berkaitan dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 7 :

⁹¹ M. Quraish Shihab, Op., Cit., 410

⁹² Ahmad Musthopa al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi (Terj)*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1989). Cet. 2 hal. 79

وَهُوَ بِالْأَفْقِ الْأَعْلَىٰ

“Sedang Dia berada di ufuk yang tinggi.” (Q.S. An-Najm/53:7)⁹³

Badan standar nasional pendidikan, menjelaskan pasal 28 dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁹⁴

Kompetensi sosial merupakan kemampuan antar pribadi yang erat kaitannya dengan fungsi komunikasi. Kompetensi sosial pendidik yang bermuara pada kemampuan komunikasi guru dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat menjadikan teori komunikasi sebagai pendukung dalam pembahasan ini. Orang tua sangat berkepentingan adanya komunikasi yang efektif antara guru dengan anak-anak mereka sebagai peserta didik yang memiliki potensi untuk di kembangkan.⁹⁵

Pandangan Al-Qur'an tentang Kompetensi sosial pendidik bahwa kompetensi sosial dinyatakan dalam bentuk kemampuan berkomunikasi secara efektif dan religius dengan menunjukkan kepedulian terhadap kondisi sosial yang membutuhkan sikap berupa *akhlaqul karimah*

⁹³ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

⁹⁴ Muhammad Aswar Ahmad. *Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi sosial Guru Di Sekolah*. Jurnal Komodifikasi Volume 7, Juni 2019, 34

⁹⁵ Ahmad Zain Sarnoto, Nur Fadhliyah. *Kompetensi Sosial Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an*. ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 12, No. 2, 2022, 309

seperti *tawâdhu'* dan sifat mulia lainnya sesuai tuntunan Al-Qur'an Kompetensi sosial pendidik dalam perspektif Al-Qur'an merefleksikan nilai-nilai spiritual sehingga akan memunculkan dampak positif bagi hubungan antara peserta didik dan para pendidik, mencegah munculnya sifat-sifat buruk seperti kasar, pendendam atau egois pada peserta didik. Kompetensi Sosial Pendidik dalam perspektif al-Qur'an direfleksikan dalam akhlak mulia sesuai yang dicontohkan Rasulullah sebagai *Uswah hasanah*.⁹⁶

Berdasarkan pada apa yang telah dijelaskan oleh Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah mengenai ayat ke-7 ini yaitu *Sedang dia* yakni malaikat itu *berada di ufuk* langit yang *tinggi* berhadapan dengan orang yang menengadah kepadanya.⁹⁷

Artinya dapat dipahami dari ayat tersebut bahwa kompetensi sosial dalam artian guru harus mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, kolega dan masyarakat yakni dengan kemampuan bersikap menarik, empati, kolaboratif, suka menolong, menjadi panutan, komunikatif, dan kooperatif. Sehingga guru tidak membentengi dirinya untuk berkomunikasi kepada peserta didik, orang tua siswa, ataupun masyarakat.

⁹⁶ *Ibid*, 319

⁹⁷ M. Quraish Shihab, Op.,. Cit., 410

3. Relevansi Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Abad 21

Abad ke-21 adalah abad yang sangat berbeda dengan abad-abad sebelumnya. Perkembangan ilmu pengetahuan yang luar biasa disegala bidang. Pada abad ini terutama bidang *Information and Communication Technology (ICT)* yang serba canggih (*sophisticated*), membuat dunia ini semakin sempit. Karena kecanggihan teknologi ICT ini beragam informasi dari berbagai sudut dunia mampu diakses dengan instan dan cepat oleh siapapun dan dari manapun, komunikasi antar personal dapat dilakukan dengan mudah, murah kapan saja dan di mana saja.⁹⁸

Tidak hanya berkembangnya bidang ICT, pada abad ke-21 guru dituntut untuk profesional dalam dunia pendidikan khususnya perkembangan anak dan aspek kunci dari lingkungan kelas abad ke-21 yaitu keterlibatan anak, penggunaan strategi pembelajaran yang efektif serta faktor emosional guru dalam mendukung perkembangan anak.

Oleh karena itu, semakin maju nya teknologi komunikasi dan informasi maka semakin ditekankan juga seorang guru agar bisa menjadi tenaga pendidik yang profesional yang mempunyai kompetensi atau kemampuan layaknya seorang guru profesional. Maka dari itu penulis akan menjelaskan relevansi kompetensi guru berdasarkan Q.S An-Najm ayat 5-10 terhadap abad 21.

Profesionalitas seorang guru merupakan hal penting dalam sistem pendidikan.. Sebab hal ini akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan

⁹⁸ Rusmin Husain, Anton Kaharu. *Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 1 (2021), 86

pembelajaran. Sebagaimana dalam firman Allah Swt. dalam Q.s An-Najm: 5-6.

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى ﴿٥﴾ ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَى ﴿٦﴾

“ yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat (5). yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) Menampakkan diri dengan rupa yang asli (6). “(Q.S An-Najm [53] 5-7) ⁹⁹

Menurut Tafsir Al-Munir disebutkan bahwa Al-Qur’an diajarkan kepada Rasulullah saw. oleh malaikat Jibril a.s. yang mempunyai ilmu serta amal sangat kuat. Malaikat Jibril a.s. memiliki akal yang sangat cerdas. Pendeskripsian malaikat Jibril a.s. disini digambarkan sebagai malaikat yang mempunyai kemampuan luar biasa dalam ilmu atau praktek serta kecerdasan akal. Karena malaikat Jibril a.s. menyampaikan sekaligus mengajarkan Al-Qur’an kepada Rasulullah saw.¹⁰⁰

Pada sub bab sebelumnya telah di jelaskan bahwa dalam ayat ini Allah Swt. memberi gambaran mengenai performan malaikat Jibril ketika mengajarkan Al-Quran kepada Rasulullah saw. Hal ini menandakan bahwa seorang pendidik, khususnya seorang guru, harus menampilkan dirinya dengan baik. Kecerdasannya terlihat dari aspek primanya , dalam artian mampu menguasai materi dalam mendidik serta keluasan wawasan keilmuannya. Hal itu merupakan kompetensi yang wajib dimiliki guru untuk memudahkan siswa dalam menyerap ilmu secara baik. Karenanya guru diharuskan mampu menguasai dan berinovasi dalam bidang yang

⁹⁹ Al-Qur’an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

¹⁰⁰ Reni Risma Nursolihat, Dedih Surana, Dinar Nur Inten. *Implikasi Pendidikan dari Q.S An-Najm Ayat 5-6 tentang Konsep Pengajaran Jibril terhadap Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*. Islam Eucation Vol. 3 No. 1 (2023), 193

diampunya. Oleh karena inilah memahami konsep pengajaran Jibril dalam mendidik sangatlah penting karena akan berpengaruh pada proses pembelajaran.¹⁰¹

Dari penjelasan diatas dapat menjadi pembelajar untuk guru abad 21 untuk bisa mengasah kemampuan agar layak menjadi seorang pendidik yang berkompetensi sehingga mampu menguasai dan berinovasi dalam bidang yang diampuhnya dan dapat mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Pada abad 21 diharapkan guru mampu menjalankan fungsinya dalam membelajarkan manusia, agar tidak hanya belajar pada masa muda. Belajar merupakan salah satu cara untuk mengurangi kebodohan bangsa, untuk itu manusia diharapkan mampu menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Tanpa belajar manusia tidak akan mampu mengenal bagaimana cara melaksanakan tugasnya sendiri, untuk itu manusia yang harus terus belajar tanpa ada kebosanan dalam diri.¹⁰²

Dalam Q.s An-Najm: 5-6 terdapat konsep pengajaran Jibril, dimana konsep pengajaran tersebut dilihat pada performan Jibril dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada Rasulullah saw. Pada ayat itu dapat dilihat bahwa seorang guru harus profesional. Dalam hal ini terdapat lima ciri guru disebut profesional. Pertama, memiliki tanggung jawab kepada siswa dan proses belajarnya. Kedua, pengetahuan secara menyeluruh mengenai strategi mengajar dan sumber pengajaran. Ketiga, bertugas memantau

¹⁰¹ *Ibid*, 193

¹⁰² *Ibid*, 37

kemampuan belajar siswa dengan menggunakan berbagai teknik evaluasi. Keempat, memiliki kapasitas untuk mendekati masalah secara metodis dan kelima, berpartisipasi dalam lingkungan belajar profesinya.¹⁰³

Pada abad 21 ada beberapa kompetensi mengajar guru abad ke-21 yaitu:

- a. guru menunjukkan kepemimpinan, guru menunjukkan kepemimpinan di sekolah, guru memimpin profesi guru, guru mengadvokasi sekolah dengan anak.
- b. guru membangun lingkungan yang penuh hormat untuk anak yang beragam, guru merangkul keragaman dikomunitas sekolah, guru memperlakukan anak sebagai individu, guru mengadaptasi pengajaran untuk kepentingan anak yang berkebutuhan khusus, guru bekerja secara kolaboratif dengan orang tua anak.
- c. guru tahu materi yang mereka ajarkan, guru memahami materi yang sesuai dengan bidang guru, guru menunjukkan bahwa ia memahami materi, guru membuat instruksi yang relevan dengan anak.
- d. guru memfasilitasi pembelajaran untuk anak, merencanakan instruksi yang sesuai dengan anak, para guru menunjukkan kesadaran akan meningkatkan potensi teknologi, guru membantu anak tumbuh sebagai individu yang berpikir, guru membantu anak untuk bekerja tim,

¹⁰³ *Ibid*, 194

memberikan motivasi pada anak, guru membuat evaluasi. Hal ini berlaku pada guru jenjang apapun.¹⁰⁴

Kemudian dalam Q.S An-Najm Ayat 7 yang berbunyi:

وَهُوَ بِالْأَفْقِ الْأَعْلَىٰ

“Sedang Dia berada di ufuk yang tinggi.” (Q.S An-Najm [53] 7)¹⁰⁵

Menurut imam al-Qurtubi kalimat ini berada pada posisi *haal* maknanya, *fa istawaa „aaliyan.”* (berada dalam keadaan tinggi maksudnya, Jibril berada tinggi dalam bentuk aslinya dan Rosullulloh saw belum pernah melihastnya dlam bentuk tersebut sebelumnya. Oleh karena itulah beliau meminta jibril untuk memperlihatkan wujud aslinya.¹⁰⁶

Didalam ayat 8 menggambarkan betapa peserta didik mempunyai sikap senang, percaya,dan kasih sayang terhadap peserta didiknya. Hal demikian ini seperti didalam surah an-Najm ayat 8:

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّىٰ

“Kemudian Dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi.” (Q.S. An Najm : 8)¹⁰⁷

Menurut al-Maraghi kata (ثُمَّ دَنَا) /*tsumma dana* adalah kemudian ia mendekat, semakin dekat, mendekati Rosulluloh, kemudian dalam kata (فَتَدَلَّىٰ) /*fatadall* lalu turun, yakni dari kata- kata *Ad-Dawali* yang artinya buah yang bergantung, seperti gugusan Anggur. Jika dilihat dari apa yang

¹⁰⁴ Rusmin Husain, Anton Kaharu. *Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 1 (2021), 87

¹⁰⁵ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

¹⁰⁶ Syeikh Imam al-Qurthubi, op.cit., h. 370.

¹⁰⁷ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

ditafsirkan al-Maraghi bahwasanya malaikat Jibril mendekati dan turun dari atas untuk menyampaikan wahyu kepada Rosulluloh dengan penuh kedekatan. Posisi yang berdekatan inilah yang membuat proses penyampaian wahyu menjadi sangat jelas sehingga mudah dipahami oleh Rosullullah SAW.¹⁰⁸

Hal ini sejalan dengan beberapa keterampilan abad 21 yang harus dimiliki seorang guru antara lain :

1) Komunikasi

Merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap manusia. Komunikasi adalah alat untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan. Supaya informasi dapat diterima secara efektif, maka harus memenuhi prinsip jelas, tidak membingungkan, dapat dipahami, dan terstruktur. Selain itu, komunikasi juga memiliki aturan dan etika yang harus diikuti supaya komunikasi tidak merugikan penerima.¹⁰⁹

2) Kolaborasi

Adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih dengan tujuan yang sama. Kolaborasi dilakukan dengan mengutamakan keuntungan kedua belah pihak. Semua pihak yang terlibat memiliki tanggung jawab yang jelas, dan masing-masing peran dideskripsikan dengan jelas.¹¹⁰

¹⁰⁸ Zainal Arifin, Muhammad Ainun Yaqin. 2019. *Kompetensi Pedagogik Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Al-Qodri, Vol. 17 No. 2, 421

¹⁰⁹ Slamet Widodo, Rizky Kusuma Wardani. *Mengajar Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking nd Problem Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah Dasar*. Jurnal Program Studi PGMI, Volume 7, nomor 2, 2020, 190

¹¹⁰ *Ibid*, 190

3) Berpikir kritis

Berarti menimbang segala informasi dengan takaran logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Kritis terhadap informasi adalah memiliki pendapat atau pandangan disertai alasan dan data yang jelas. Jadi berpikir kritis tidak hanya aktif saja tetapi juga alasan yang diutarakan bisa diterima oleh akal. Supaya terbiasa berpikir kritis, maka otak harus dilatih fokus, karena berpikir kritis timbul dari akibat pemahaman yang benar sedangkan pemahaman tidak bisa diperoleh tanpa fokus dan konsentrasi.¹¹¹

4) Keterampilan penyelesaian masalah

Adalah kemampuan dalam memahami masalah, menemukan solusi, dan mampu memprediksi hasil. Di dalam menyelesaikan masalah pasti melibatkan keterampilan pengambilan keputusan, karena untuk menemukan solusi yang paling tepat pasti diikuti oleh alternatif-alternatif solusi yang lainnya. Prosedur menyelesaikan masalah adalah 1. Mendefinisikan masalah; 2. Mencari alternatif solusi; 3. Menentukan pilihan solusi yang paling tepat diantara banyak alternatif pilihan; 4. menerapkan solusi terhadap permasalahan; dan 5. Memprediksi hasil dari penyelesaian masalah.¹¹²

5) Kreatif

Merupakan kemampuan dalam mengadakan hal baru yang sebelumnya belum ada. Kreatif membutuhkan keberanian karena hal

¹¹¹ *Ibid*, 190

¹¹² *Ibid*, 191

yang baru biasanya menimbulkan masalah tersendiri disebabkan ketidaksiapan terhadap hal baru tersebut. kreatif juga melakukan di luar kebiasaan orang secara jamak.

6) Inovasi

Adalah melakukan penambahan nilai baik dari kreatifitas maupun aspek lainnya terhadap segala yang telah ada sebelumnya. Keterampilan inovasi timbul atas keadaan yang membutuhkan atau ingin meningkatkan kemampuan barang yang sudah ada. Keterampilan menginovasi juga identik dengan kemampuan menganalisis, memodifikasi, dan pembaruan.¹¹³

Dalam ayat ke 9 yang berbunyi :

فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ﴿٩﴾

”Maka jadilah Dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi).” (Q.S. An-Najm : 9)¹¹⁴

Menurut pendapat Quraish Sihab adalah jarak kedekatan Malaikat Jibril dalam menyampaikan wahyu sangat dekat sekali sehingga diibaratkan seperti dua ujung busur panah. Kata قوسين *qousain* adalah dalam bentuk dual dari kata قوس *qaus* yang berarti busur panah. Ada juga yang memahaminya dalam arti *lengan*.

Didalam ayat ini menggambarkan bahwasanya tentang kedekatan guru dan murid harus bisa menjalin komunikasi yang efektif. Memberikan tugas secara independent, menghindari kekerasan/kekangan dan menciptakan kegiatan kegiatan yang dapat merangsang otak, memberi kesempatan kepada

¹¹³ *Ibid*, 191

¹¹⁴ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

peserta didik untuk berfikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi, menghargai perbedaan individu peserta didik, dengan melonggarkan aturan dan norma kelas, tidak memaksakan kehendak kepada peserta didik, menunjukkan perilaku- perilaku baru dalam pembelajaran, mengembangkan tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya kreatifitas, mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dengan membantu mereka mengembangkan kesadaran dirinya secara positif.¹¹⁵

Berdasarkan ayat 10 surat An-Najm yang berbunyi :

فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ مَا أَوْحَىٰ ﴿١٠﴾

“Lalu Dia menyampaikan kepada hambaNya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan”. (Q.s An-Najm [53] 10)¹¹⁶

M. Quraish Sihab memahaminya dalam Tafsir Al-Misbah bahwa dalam arti “Lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya” Melalui malaikat Jibril apa yang diwahyukan. atau bermakna : dia yakni malaikat jibril mewahyukan kepada hambanya yakni hamba Allah itu apa yang diwahyukan Allah kepada malaikat jibril untuk disampaikan kepada hambanya.

Pendidikan abad 21 memiliki beberapa karakteristik diantaranya: kreatif dan inovatif (*creative and innovative*), sifat berfikir kritis (*the nature of critical thinking*), pengintegrasian ilmu (*integration of science*), mudah mendapatkan informasi (*easy to get knowledge*), berjiwa komunikatif dan kolaboratif (*communicative and collaborative spirit*), menghargai perbedaan

¹¹⁵ *Ibid*, 422-423

¹¹⁶ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

pendapat (*respect differences of opinion*) dan pendidikan sepanjang hayat (*longlife education*).¹¹⁷

Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan yang sepadan dengan perkembangan zaman sehingga dapat memberikan pembelajaran yang terbaik untuk mencetak generasi unggul sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam Al-Qur'an surat An-Najm juga sudah dijelaskan karakteristik seorang Jibril (dalam hal ini menjadi contoh sebagai sosok seorang pendidik) sebagai seorang pendidik, bahwa seorang pendidik harus memiliki kemampuan berfikir tinggi dan performa yang bagus karena seorang pendidik adalah contoh yang akan selalu diguguh dan ditiru oleh peserta didik yang diajarnya.

¹¹⁷ Ahmad Tarmizi Hasibuan, Andi Prastowo. *Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI*. MAGISTRA - Volume 10 Nomor 1 2019, 31

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh penulis maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hakekat kompetensi guru adalah kecakapan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru . Berdasarkan tafsir Al-Misbah menyatakan bahwa hakekat kompetensi guru adalah sebagaimana seorang jibril yang memiliki kemampuan dalam menyampaikan wahyu kepada Muhammad dan jibril itu sangat kuat, pemilik potensi akliyah yang sangat hebat; lalu dia yakni malaikat Jibril itu tampil sempurna dan menampakkan diri dengan rupanya yang asli.
2. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut al-Qur'an surat An-Najm ayat 5-10 adalah memiliki potensi akliyah yang hebat, memiliki nalar yang tinggi, menampakkan diri dengan wujud yang asli, memiliki kedekatan terhadap peserta didik. Kemudian hal ini dikemas dalam beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam rumusan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, serta memiliki kepribadian seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.
3. Relevansi terhadap pendidikan abad ke 21 adalah bahwa pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi

dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup (*life skills*). Sekolah abad 21 mengembangkan cara berpikir kritis dan solutif. Oleh karena itu, semakin majunya teknologi komunikasi dan informasi maka semakin ditekankan juga seorang guru agar bisa menjadi tenaga pendidik yang profesional yang mempunyai kompetensi atau kemampuan layaknya seorang guru profesional.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah:

1. Tenaga Pendidik

Peneliti mengharapkan kedepannya tenaga pendidik maupun calon tenaga pendidik Indonesia dapat mengetahui kompetensi apa saja yang harus dimiliki seorang guru dalam menghadapi berbagai tantangan yang akan dihadapi dalam pendidikan. Sehingga tenaga pendidik maupun calon tenaga pendidik dapat mempersiapkan diri agar bisa menjadi pendidik yang profesional dan memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas sehingga dapat mencerdaskan bangsa dan melahirkan generasi-generasi yang *rabbani* yang diridoi Allah SWT.

2. Lembaga Pendidikan Islam

Peneliti mengharapkan untuk kedepannya Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia mampu menjadi lembaga pendidikan yang lebih unggul dan dapat mencetak generasi yang lebih baik lagi, untuk itu diharapkan agar lembaga

pendidikan islam dapat lebih memperhatikan kembali kinerja guru sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang maksimal.

3. Peneliti

Sebagai orang yang sudah membahas mengenai konsep kompetensi guru, peneliti berharap agar kelak penelitian yang dilakukan lebih berkembang dan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan serta penelitian ini dapat menjadi pembelajaran mengenai kompetensi guru yang harus kita ketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Marisyah, Firman, R. *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 3 Nomor 6, 2019.
- Abd Rahman BP, dkk. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam ISSN: 2775-4855 Volume 2, Nomor 1, 2022.
- Ahmad Muhammad Aswar. *Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi sosial Guru Di Sekolah*. Jurnal Komodifikasi Volume 7 Nomor 2, 2019.
- Ahmad Sopian. *Tugas, Peran dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Volume 1 Nomor 1, 2016.
- Ahmad Zain Sarnoto, Nur Fadhliah. *Kompetensi Sosial Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an*. ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 12, No. 2, 2022.
- Andaresta Oqy dan Nur Kholis. *Munasabah Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan*. Jurnal Lentera Vol. 21 No. 2, 2022.
- Anwar Mauluddin. *Cahaya, Cinta, Dan Canda M.Quraish Shihab*, (Ciputat: Lentera Hati 2015
- Arifin Zainal , Ainun Muhammad Yaqin. *Kompetensi Pedagogik Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Al-Qodri, Vol. 17 No. 2, 2019.
- Aryana Suhud, Dkk. *Tuntutan Kompetensi Guru Profesional Bahasa Inonesia Dalam Menghadapi Abad 21*. Jurnal Semantik Volume 11, No.1, 2022.
- Asy'ari Ary, Hamami Tasman. *Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No. 01, 2020.
- Ayu Dewi, Abdillah Taufik Syukur. *Kompetensi Pendidikan Agama Dalam Surat Al-'Alaq Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab*. Jurnal HIKMAH, Vol. XV, No. 2, 2019.
- Bagja Wahyu Sulfemi. *Kemampuan Pedagogik Guru*. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor VOL. 1 No.1, 2015.
- Balqis Putri, Dkk. *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 2, No. 1, 2014.

- Chalil Achjar. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. (Jakarta: PT. Balai Pustaka Cet. Ke-1, 2008).
- Dwi Anggi Saputra. *Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Surat An-Najm Ayat 5-10)*, Skripsi (Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah), 2014.
- Dwi Sigit Laksana. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Education Technology The 21st Century*. Jurnal Teknologi Pembelajaran (JTep). Volume 1, Nomer 1, 2021.
- Fakhruddin. *Konsep Humanistik Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol.1 No. 02, 2016.
- Fatha Rizaldy Pringgar, Sujatniko Bambang. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented reality Pada Pembelajaran Siswa*. Jurnal IT-EDU. Volume 05 Nomor 01., 2020.
- Hasibuan , Ahmad Tarmizi dan Andi Prastowo. *Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI*. MAGISTRA - Volume 10 Nomor 1, 2019.
- Humam Rofii'ul. *Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis*. Jurnal AL-IFKAR, Volume XVII, Nomor 01, 2022.
- Husain Rusmin, Kaharu Anton. *Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 1, 2021.
- Iskandar Dian. *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Juournal Of Management Review Volume 2 Number 3 , 2018.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Juhji. *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol 10 NO 1, 2006.
- Khatibah. 2011. *Penelitian Kepustakaan*. Jurnal Iqra'. Volume 05 No.01, 2011.
- Ma'ruf, S.S, M.Pd.I. M. *Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Qalam Ayat 1 – 4)*. Jurnal Al-Makrifat Vol 2, No 1, 2017.

- Marsudi. *Peningkatan Kemampuan Guru Mengajar Melalui Penerapan Kompetensi Keterampilan Abad 21*. Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2 No. 1, 2022.
- Matlani, Yusuf Aan Khunaifi. *Analisis Krisis Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003*. Jurnal Ilmiah Iqra'. Volume 13 No 2, 2019.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 2005.
- Mujahidin Anwar . “*Kebudayaan Tafsir Indonesia (Analisis Kisah Ibrahim dan Musa dalam Tafsir Karya Mahmud Yunus, Hamka, dan M.Quraish Shihab)*”, IAIN Ponorogo, No 1 2017
- Muliasrini N. K. E. *New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan sekolah Dasar Abad 2*. Jurnal Pendidikan Dasar indonesia Vol. 4 No 1, 2020.
- Mulyani Fitri. *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 03 No. 01, 2005.
- Musfah, M.A Dr. Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan sumber Belajar Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana), 2011.
- Musthopa Ahmad al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi (Terj)*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra,). Cet. 2, 1989.
- Nabila Tsaniyah Rachmawati, Imam Z. A. Supardi. *Analisis Model Conceptual change dengan Strategi Konflik Kognitif untuk Mengurangi Miskonsepsi fisik dengan Metode Library Research*. Jurnal Of science Education. Volume 5 Nomor (2), 2021.
- Naim Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2009.
- Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta Grasindo), 2020.
- Oktasari Reza Tri. Skripsi: “*Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6*” (Curup: IAIN Curup), 2020.
- Pringgar, Rizaldy Fatha. *Penelitian Kepustakaan (Library Reseach) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa*. Jurnal IT-EDU. Volume 05 Nomor 01, 2020.

- Pristiwanti Desi dkk. *Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling Tahun* . Volume 4 nomor 6, 2022.
- Purwanti Fitri. *Penafsiran Ayat-Ayat Astronomi Agama. Jurnal Fath*, Vol. 12 No. 01, 2018.
- Putra Eka Kurniawan, Nunuk Hariyati. 2020. *Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 09 Nomor 05
- Qoyyim Ibnu Al- Jauziyyah. 2020. *Tafsir Ibnu Qoyyim : Tafsir Ayat-ayat Pilihan*, (Jakarta : Darul Fallah). Cet. 1, 2020.
- R. Payong Marselus. *Sertifikasi Profesi Guru*. (Jakarta Barat, Permata Putri Media), 2011.
- Rahma Lutfiatin Nurul Hikmah. Skripsi. *Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Mutu Kompetensi Pedagogik Guru MI Nihhayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati Tahun Pelajaran 2021/2022*. IAIN Kudus, 2022.
- Rahmawati dkk. *Strategi Pengembangan Kreativitas. Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana, 2010 .
- Rifai Ahmad. *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 3 Nomor 1 Edisi Juni , 2018.
- Risma Reni Nursolihat,Dkk. *Implikasi Pendidikan dari Q.S An-Najm Ayat 5-6 tentang Konsep Pengajaran Jibril terhadap Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*. Islam Eucation Vol. 3 No. 1, 2023.
- Safiq Abdulloh, Umi Salamah. *Relevansi Pemikiran Mahmud Yunus Dalam Kitab At-Tarbiyah Wa At-Ta'lim Dengan Kompetensi Guru (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005)*. Journal of education, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Saputra Wisnu, Dkk. *Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surah An-Najm Ayat 2-10 tentang Keteladanan Jibril dalam Menyampaikan Wahyu terhadap Pembentukan Kompetensi Guru*. Islamic Education, Vol. 3 No. 2, 2023.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sari Milya, Asmendri. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Volume 6 Nomor (1), 2020.

- Septikasari Resti, Nugraha Rendy Frasandy *Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan dasar*. Jurnal Tarbiyah Al-Awlad. Volume VIII Edisi 02, . 2018.
- Shihab M. Quraish . *Tafsir Almisbah Volume 13*, (Jakarta :Lentera hati), 2002.
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur“an”*, Vol.1, (Jakarta: Lentara Hati, 2002)
- Siahaan Amiruddin. *Profesionalitas Guru Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*. Miqot Vol. XL No. 2 , 2016.
- Siswanto, Susanti Eli. *Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Menanamkan Ajaran islam Pada Siswa Kelas VIII (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sindang Kelingi*. Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Surya Mohamad. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. (Bandung, Alfabeta Cv), 2014.
- Syafe’i MA Prof. Dr. H. Rachmat. *Pengantar Ilmu Tafsir*. (Bandung: Pustaka Setia), 2006.
- Tarmizi Ahmad Hasibuan, Prastowo Andi. *Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI*. Jurnal Magistra. Volume 10 Nomor 1, 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 2006. Bandung: Citra Umbara
- Widodo Slamet, Kusuma Rizky Wardani. *Mengajar Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking nd Problem Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah Dasar*. Jurnal Program Studi PGMI, Volume 7, nomor 2, 2020.
- Widyaningrum Winda dan Endang Sondari, Mulyati. *Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Dedikasi Vol. 1 N0. 1, 2019.
- Yayan Alpian dkk. *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Jurnal Buana Pengabdian. Vol 1 No (1), 2009.
- Yulianisa, Dkk. *Tinjauan Keterampilan Abad 21 (21st Century Skills) Di Kalangan Guru Kejuruan (Studi Kasus: SMK Negeri 2 Solok)*. Cived Jurusan Tekhnik Sipil. Vol. xx, No.xxx, 2018.

Yuni Dewi Lesti dkk. *Pengaruh implementasi kebijakan terhadap transparansi Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran*. Jurnal Ilmiah Administrasi Negara. Vol 7 Nomor 1, 2020.

Zed Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), 2018.

Zola Nilma, Mudjiran Mudjiran. *Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru*. Jurnal EDUCATION (Jurnal Pendidikan Indonesia) Vol. 6, No. 2, 2020.

Zubaidah Siti. *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*. Jurusan Biologi – FMIPA – Universitas Negeri Malang

Zulheri. Tesis. *Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Permendiknas Nomor 6 Tahun 2007*. (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim), 2020.